

PONDOK PESANTREN AL-JIHAD KELURAHAN JEMUR
WONOSARI KECAMATAN WONOCOLO KOTA SURABAYA
Studi Tentang Sejarah, Perkembangan dan Aktifitasnya)
1998 - 2009

SKRIPSI



Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)



PERPUSTAKAAN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS A.2011	No. REG : A.2011/SPI/022
Oleh: 022 SPI	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

ARIF BUDIANTO
NIM. A02305020

FAKULTAS ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM
SURABAYA

2011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ARIF BUDIANTO

NIM : A02305020

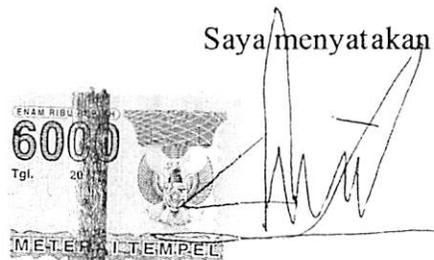
Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam (SPI)

Fakultas : Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 21 Desember 2010

Saya menyatakan



ARIF BUDIANTO
A02305020

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh ARIF BUDIANTO (NIM A02305020)

Dengan judul “Pondok Pesantren Al- Jihad Kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya (Studi Tentang Sejarah, Perkembangan Dan Aktifitasnya 1998-2009” Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 21 Desember 2010

Pembimbing



Drs. H. M. Ridwan, M. Ag.
NIP 195907171987031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Arif Budianto ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 25 Januari 2011

Mengesahkan,

Fakultas Adab
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya


Dekan,
Dr. H. Kharisudin, M. Ag.
196807171993031007

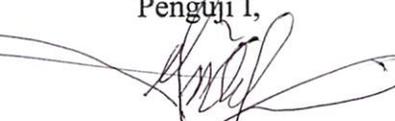
Ketua Tim Penguji,


Drs. H. M. Ridwan, M. Ag
195907171987031001

Sekretaris,


Dwi Susanto, MA
197712212005011003

Penguji I,


Drs. H. Imam Gozali, M. Ag
196002121990031002

Penguji II,


Drs. H. Nur Rokhim, M. Fil. I
1960030719190031001

ABSTAK

ARIF BUDIANTO, 2010 : “*Pondok Pesantren Al-Jihad Kelurahan Jemurwonosari Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya (Studi Tentang Sejarah, Perkembangan dan Aktifitasnya) 1998-2009*”.

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Jihad Surabaya (2) Bagaimana perkembangan pondok pesantren Al-Jihad Surabaya (3) Apa saja aktivitas pondok pesantren Al-Jihad Surabaya tahun 1998-2009.

Berkenaan dengan itu, dalam penelitian ini digunakan metode sejarah. Untuk memberikan gambaran mengenai “Pondok Pesantren Al-Jihad Studi Tentang Sejarah, Perkembangan dan Aktifitasnya Tahun 1998-2009”. Dalam skripsi ini penulis menggunakan teori Kafrowi. Dalam buku Ahmad Tafsir membagi pola pondok pesantren menjadi 4 pola. Teori ini sangat berarti dalam mengidentifikasi pesantren sekaligus dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan pondok pesantren Al-Jihad Surabaya.

Untuk mengidentifikasi pondok pesantren kafrowi dalam kutipan buku karya Ahmad tafsir. Pola pondok pesantren dibagi menjadi empat yaitu: Pola pondok pesantren Al-Jihad adalah pola III yakni pesantren yang Di masjid, rumah, kyai, pondok, dan Madrasah. Pondok pesantren Al-Jihad telah memakai sistem klasikal, ada pula pengajaran kitab kuning dengan menggunakan metode sorogan dan weton yang dilakukan oleh kyai.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa aktifitas keagamaan pondok pesantren Al-Jihad Surabaya menempuh dalam tiga bidang: 1. Bidang Keagamaan. Pertama: Majelis Ta’lim Malam Minggu Pahing diadakan lima Minggu sekali, yakni diselenggarakan pada hari Sabtu malam Ahad pahing. Kedua: Pengajian Ibu-Ibu diadakan hari Ahad sore. Ketiga: Pengajian Tafsir Al-Qur’an diselenggarakan setiap hari Sabtu pagi setelah sholat Shubuh. Keempat: Pengajian Hadits diselenggarakan pada hari Kamis pagi setelah sholat Shubuh. Kelima: Bimbingan Ibadah Haji ini dilaksanakan oleh KBIH “BRYAN MAKKAH”, sebagai wujud pelayanan kepada jama’ah haji agar dapat melaksanakan ibadah haji secara baik dan benar, tentu saja dengan harapan haji yang mabrur. Keenam: Bimbingan Keagamaan. Pertama: Yasinan diselenggarakan pada setiap hari Senin malam Selasa dengan ritual pembacaan surat yasin. Kedua: Fatihahan dilaksanakan pada malam Jum’at yakni tepatnya tengah malam. Ketiga: Asmaul Husna dilaksanakan setiap malam bulan purnama. 2. Bidang Pendidikan. Pertama: TPQ (Taman Pendidikan Al Qur’an) diselenggarakan setiap hari pada waktu sore hari setelah shalat ashar kecuali hari Ahad. Kedua: AIEC (*Al-Jihad improvement education center*). menyelenggarakan dua programnya yaitu: pertama: Kursus bahasa Inggris. Kedua: Bimbingan belajar. 3. Bidang Sosial di wujudkan dalam bentuk. Pertama: Panti asuhan yatim piatu dan anak asuh. Kedua: Pelayanan umum melalui pelayanan, pembayaran rekening listrik..

ABSTAKSI

ARIF BUDIANTO, 2010: "Pondok Pesantren Al-Jihad in Jemurwonosari Village in Wonocolo district of Surabaya City (Study of The history, Activities and Development), 1998-2009."

The problems that I researched in this thesis are (1) How is the history of the founding Al-Jihad Islamic boarding school in Surabaya (2) How is the development of Al-Jihad Islamic boarding house in Surabaya (3) What are the activities of Al-Jihad Islamic boarding school in Surabaya during 1998-2009.

So that, in this research the author uses historical methods to provide visible image of "Pondok Pesantren Al-Jihad Study about History, Development and Activities by the Year 1998-2009". In this thesis the author use the Kafrowi theory in the book of Ahmad Tafsir that divides into 4 patterns of Islamic boarding house. This theory is very necessary in identifying Islamic boarding schools at once can be used as a reference in the development of Al-Jihad Islamic boarding school in Surabaya.

To identify Islamic boarding school Kafrowi in quotation book by Ahmad tafsir divides Islamic boarding school into four patterns. Pattern of Al-Jihad Islamic boarding school uses pattern III, it has characteristics, and they are: the Islamic boarding school is in mosques, home, Islam theologian, cottage, and Madrasah. Al-Jihad Islamic boarding schools have been using classical system, and also use teaching the yellow book (kitab kuning) by using methods sorogan and weton that have been done by Islamic theologians.

From the result of research we found that the religious activities of Al-Jihad Islamic boarding school in Surabaya cover three areas: 1. Da'wah Division. First: Saturday Night Pahing ta'lim Assembly held once in five weeks, which was held on a Saturday night Pahing. Second: Mothers assembly was held on Sunday afternoon. Third: Tafsir Assembly Al-Quran was held every Saturday morning after Fajr prayer. Fourth: Hadith Assembly was held on Thursday morning after Fajr prayer. Fifth: Hajj guidance was managed by KBIH "Bryan Mecca", as a dedication of service to candidate jama'ah pilgrims to perform Hajj for the good and true, certainly with the hope that Mabror pilgrimage. Sixth: Religious Guidances. First: Yasinan, it is held every Monday night with the ritual reading of yasin. Second: Fatihahan is held on Friday night that is exactly in the midnight. Third: Asmaul Husna is held every full moon night. 2. Education Devision. First: TPQ (activity of the Holy Qur'an Education) it is held every day in the evening after the Asr prayer except on Sunday. Second: AIEC (Al-Jihad improvement education center) it is conducted two programs, they are: First: an English course. Second: Guidance learning. Third: the social division is embodied in the form. First: The orphanage orphans and foster children. Second: Public service, electricity payment.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERNYATAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
ABSTRAK	vi
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DARTAR ISI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Kegunaan Penelitian	13
E. Pendekatan dan Kerangka Teori	14
F. Penelitian Terdahulu	15
G. Metode Penelitian	16
H. Sistematika Bahasan	18
BAB II : SEJARAH PONDOK PESANTREN AL-JIHAD	
A. Letak Geografis	20
B. Kurikulum pesantren	23
C. Latar belakang berdirinya	24
1. Biografi Singkat Drs. KH. Moch. Imam Chambali	25
2. Pengalaman Religius Drs. KH. Moch. Imam Chambali	28
3. Perjalanan Dakwah Drs. KH. Moch. Imam Chambali.....	32

D. Sejarah berdirinya	35
E. Struktur Organisasi Yayasan	42
F. Dewan guru yayasan	45
G. Kegiatan Pondok Pesantren	46
H. Struktur Orgsnisasi Pondok Pesantren	48
I. Tujuan berdirinya	51
J. Faktor berdirinya	52
K. Visi dan Misi	53
L. Motto	54

BAB III : PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AL-JIHAD

A. Periode awal tahun 1998–2003	56
B. Periode pertengahan tahun 2003-2006	64
C. Periode perkembangan tahun 2006-2009	70
D. Perkembangan pondok pesantren.....	83

BAB IV : AKTIVITAS PONDOK PESANTREN AL-JIHAD

A. Dalam bidang keagamaan	86
B. Dalam bidang kependidikan	101
C. Dalam bidang sosial	105
D. Analisis Data Penelitian	106

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	112
B. Saran	116

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren adalah termasuk pendidikan khas Indonesia yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat serta telah diuji kemandiriannya sejak berdirinya, bentuk-bentuk pondok pesantren masih sangat sederhana. Kegiatannya di selenggarakan di dalam masjid dengan beberapa orang santri yang kemudian dibangun pondok-pondok sebagai tempat tinggalnya. Pondok pesantren paling tidak mempunyai tiga peran utama yaitu sebagai lembaga pendidikan Islam, lembaga dakwah dan sebagai lembaga pengembangan masyarakat.¹

Pesantren merupakan suatu komunikasi tersendiri dimana Kyai, Ustadz santri dan pengurus pesantren hidup bersama dalam satu lingkungan pendidikan berlandaskan nilai-nilai agama Islam, lengkap dengan norma-norma dan kebiasaannya sendiri yang secara eksklusif berbeda dengan masyarakat umum yang mengitarinya. Komunitas pesantren merupakan suatu keluarga besar dibawah asuhan seseorang Kyai atau ulama dibantu oleh beberapa Kyai atau ustadz.²

Dalam perjalanannya hingga sekarang, sebagai lembaga sosial pesantren telah menyelenggarakan pendidikan formal, baik berupa sekolah umum maupun

¹ . HE Badri, *Pergeseran Literature Pesantren Salafiyah* (Jakarta: PuslitBang lektur keagamaan, 2007), 3.

² Rofiq, A. dkk. *Pembelajaran Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme santri dengan metode darah kebudayaan* (Yogyakarta : PT. LKIS Pelanggi Aksara, 2005),3.

sekolah agama. Selain itu pesantren juga menyelenggarakan pendidikan non-formal berupa madrasah diniyah yang mengajarkan bidang-bidang Ilmu agama saja. Pesantren juga telah mengembangkan fungsinya sebagai lembaga solidaritas sosial dengan menampung anak-anak dari segala lapisan masyarakat muslim dan memberi pengalaman yang sama kepada mereka tanpa membedakan tingkat sosial ekonomi mereka.³

Seiring dengan perkembangan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pondok pesantren juga terus berbenah diri dan meningkatkan kualitas pendidikannya baik dalam materi kurikulumnya maupun metode pembelajarannya. Pendidikan keterampilan juga mendapat perhatian di pesantren untuk membekali para santri untuk kehidupan masa depan. Pendidikan ketrampilan pada umumnya disesuaikan dengan keadaan dan potensi lingkungan pesantren.⁴

Penggalian khazanah budaya Islam melalui kitab-kitab klasik adalah salah satu unsur terpenting dari keberadaan sebuah pesantren dan yang membedakannya dengan lembaga pendidikan yang lainnya. Pesantren sebagai lembaga Islam tradisional berperan sebagai pusat transmisi ilmu-ilmu keislaman terutama yang bersifat kajian-kajian klasik. Maka pengajaran kitab kuning telah menjadi koreristik yang merupakan ciri khas dari proses belajar-mengajar di pesantren.⁵

³ Sulton mashud, dkk, *Menejemen Pondok Pesantren* (Jakarta : Diva Pustaka, 2005), 90.

⁴ Sudrajat rasyid dkk, *Kewirausahaan Santri : Bimbingan Santri Mandiri* (Jakarta : PT Citrayuda Alamanda, tt), 28.

⁵ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren : Kritik Nurcholis Majid terhadap Pendidikan Islam Trandisional* (Jakarta : PT. Ciputat Press, 2005), 67.



Meski demikian, bukan berarti elemen yang lain tidak menjadi bagian penting dalam sebuah lembaga pendidikan pesantren. Sebaliknya perkembangan dan kemajuan peradaban telah mendorong pesantren untuk mengadopsi ragam elemen bagi teroptimisasikannya pelaksanaan pendidikan pesantren. Seiring dengan itu, pengkategorisasian bagian-bagian yang termasuk dalam elemen penting pesantren pun menjadi beragam. Menurut M. arifin dalam kutipan buku karya amin Haedari, ia menegaskan bahwa sistem pendidikan pesantren harus meliputi intrasutuktur penunjang. Intrastruktur meliputi perangkat lunak seperti kurikulum, metode pembelajaran dan perangkat keras seperti bangunan pondok, masjid, sarana dan prasarana belajar meliputi kyai, santri, dan pembantu kyai atau ustadz.⁶

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang sudah berdiri sejak ratusan tahun yang lalu. Di lembaga inilah diajarkan dan didikan ilmu dan nilai-nilai agama kepada santri. Pada tahap awal pendidikan dipesantren tertuju semata-mata mengajarkan Ilmu agama saja melalui kitab-kitab klasik atau kitab kuning.⁷

Kyai atau pengasuh pondok pesantren merupakan elemen yang sangat esensial bagi suatu pesantren. Rata-rata dalam pesantren yang berkembang di Jawa, sosok kyai begitu sangat berpengaruh, kharismatik dan berwibawa sehingga amat disegani oleh masyarakat di lingkungan pesantren. Selain itu kyai pondok

⁶ Amin Haedari, dkk, *masa depan pesantren dalam tantangan modernitas dan tantangan kompleksitas global*, (Jakarta : IRD Press, 2004), 26.

⁷ Haidar Putra daulany, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Diindonesia*,(Jakarta : Kencana, 2004),25.

pesantren juga sekliagus sebagai penggagas dan pendiri dari pesantren yang bersangkutan. Oleh karenanya sangat wajar jika dalam pertumbuhannya pesantren sangat bergantung pada peran seorang kyai.⁸

Sementara itu yang menjadi ciri khas pesantren dan sekaligus menunjukkan unsur-unsur pokoknya, yang membedakannya dengan lembaga pendidikan lainnya, yaitu:

a. Pondok

Merupakan tempat tinggal kyai bersama para santrinya. Adanya pondok sebagai tempat tinggal besama antara kyai dengan para santrinya dan bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, merupakan pembeda dengan lembaga pendidikan yang berlangsung di masjid atau langgar. Pesanten juga menampung santri-santri yang berasal dari daerah yang jauh untuk bermukim. Pada awal perkembangannya, pondok tersebut bukanlah semata-mata dimaksudkan sebagai tempat tinggal atau asrama para santri, untuk mengikuti dengan baik pelajaran yang diberikan oleh kyai, tetapi juga sebagai tempat training atau latihan bagi santri yang bersangkutan agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat. Para santri di bawah bimbingan kyai bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam situasi kekeluargaan dan bergotong-royong sesama warga pesantren. Tetapi dalam perkembangan berikutnya terutama pada masa sekarang, tampaknya lebih

⁸ Amin Haedari, dkk, *masa depan pesantren dalam tantangan modernitas dan tantangan kompleksitas global*, (Jakarta : IRD Press, 2004), 28.

menonjol fungsinya sebagai tempat pemondokan atau asrama, dan setiap santri dikenakan semacam sewa atau iuran untuk pemeliharaan pondok tersebut.

b. Adanya Masjid

Sebagai pusat kegiatan ibadah dan belajar mengajar, masjid yang merupakan unsur pokok kedua dari pesantren, disamping berfungsi sebagai tempat melakukan shalat berjama'ah setiap waktu shalat, juga berfungsi sebagai tempat belajar mengajar. Biasanya waktu belajar mengajar dalam pesantren berkaitan dengan waktu shalat berjama'ah, baik maupu sesudahnya. Dalam perkembangannya, sesuai dengan perkembangan jumlah santri dan tingkatan pelajaran, dibangun tempat atau ruangan-ruangan khusus untuk khalakah-khalakah. Perkembangan terakhir menunjukkan adanya ruangan-ruangan yang berupa kelas-kelas sebagaimana yang terdapat pada madrasah-madrasah. Namun demikian, masjid masih tetap digunakan sebgai pesantren, masjid juga berfungsi sebagai tempat I'tikaf dan melaksanakan latihan-latihan, atau suluk dan dzikir, maupun amalan-amalan lainnya dalam kehidupan tarekat dan sufi.⁹

c. Santri

Merupakan unsur pokok dari suatu pesantren, biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu:

1. Santri mukim

Ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pesantren.

⁹ Zamakhsyari Dofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1985), 136.

2. Santri kalong

Yaitu santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.

Yang membedakan antara pesantren besar dan pesantren kecil biasanya terletak pada komposisi atau perbandingan antara kedua kelompok santri tersebut. Pesantren-pesantren besar (seperti Gontor Ponorogo, Tebuireng Jombang, Darusalam Martapura dan sebagainya) mempunyai jumlah santri mukim yang lebih besar di bandingkan dengan jumlah santri kalong. Sedangkan pesantren yang tergolong kecil, mempunyai lebih banyak santri kalong. Menjadi santri mukim pada pesantren-pesantren besar, biasanya merupakan suatu kebanggaan tersendiri, karena disamping dipimpin oleh kyai-kyai yang termasyur, dalam ilmunya, juga menjadi tempat bermukim putra-putri kyai dari berbagai pesantren lainya.¹⁰

d. Kyai

Merupakan tokoh sentral dalam pesantren yang memberikan pengajaran. Karena itu kyai adalah salah satu unsur yang paling dominan dalam kehidupan pesantren. Kemasyuran, pengembangan dan kelangsungan kehidupan suatu pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, kharismatik dan wibawa, serta keterampilan kyai sangat menentukan sebab ia adalah tokoh sentral dalam pesantren Gelar kyai diberikan oleh masyarakat kepada orang yang mempunyai ilmu pengetahuan yang mendalam tentang agama Islam dan memiliki serta

¹⁰ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Diindonesia*, (Jakarta : Raja Grafindo persada, 2001), 143.

memimpin pesantren, serta mengajarkan kitab-kitab klasik kepada santri. Dalam perkembangannya kadang-kadang sebutan kyai ini juga diberikan kepada mereka yang mempunyai keahlian yang mendalam di bidang agama Islam, dan tokoh masyarakat, walaupun tidak memiliki atau memimpin serta memberikan pelajaran di pesantren. Umumnya tokoh-tokoh tersebut alumni dari pesantren.¹¹

e. Kitab-kitab klasik

Unsur pokok lain yang cukup membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya adalah bahwa pada pesantren diajarkan kitab-kitab khlasiq yang dikarang oleh para Ulama' dahulu, mengenai berbagai macam ilmu pengetahuan agama Islam dan bahasa arab. Pelajaran dimulai dengan kitab-kitab sederhana, digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id kemudian dilanjutkan dengan kitab-kitab tentang berbagai ilmu yang mendalam. Dan tingkat suatu pesantren dan pengajarannya, biasanya diketahui dari jenis kitab-kitab yang diajarkan.¹²

Adapun ciri-ciri pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam adalah:

1. lembaga pesantren melaksanakan pendidikan terpadu, yaitu untuk kematangan teoritis-intuitif. Sikap yang merupakan keterampilan khusus dan dan merupakan aplikasi dari teori tersebut.
2. Tujuan pendidikan pesantren sekarang tidak hanya *duniawi* dan sementara, tetapi sampai pada alam *ukhrawi* untuk mencapai keridaan Allah SWT.

¹¹ *Ibid.*, 144.

¹² *Ibid.*, 144.

3. lembaga pendidikan pesantren merupakan pusat pertemuan antara Ulama' dan umat, antara ilmuwan dan masyarakat awam, antara individu dan masyarakat, antara pemimpin dan rakyat, dan antara klien dan konsultan, dan sebagainya.
4. Disamping itu, pesantren merupakan adanya konservasi (pengawetan), pendalaman, pengembangan, pemurnian nilai adab dan budaya serta pusat pelaksanaan proses akulturasi, yang menggunakan pola dan system sendiri.¹³

Sedangkan kegiatan pesantren mencakup “Tri Darma Pesantren” yaitu:

1. Peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.
2. Pengembangan keilmuan yang bermanfaat, dan
3. Pengabdian terhadap agama, masyarakat dan Negara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyelenggaraan dan sistem pendidikan dan pengajaran pesantren berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Tidak ada dalam keseragaman dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang semakin lama semakin berubah, karena dipengaruhi oleh perkembangan pendidikan di Indonesia serta tuntutan dari masyarakat dilingkungan pesantren sendiri. Sebagian lagi tetap mempertahankan sistem pendidikan dan pegajarannya yang semula. Karena yang terpenting adalah terselenggaranya pengajian pesantren sebagai satu ciri utama dalam penyelenggaraan pesantren.

¹³ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionallisasinya),(bandung : trigenda karya, 1993), 304.

Dalam pelaksanaannya sekarang ini, dari sekian banyak sistem atau tipe pendidikan yang diseleenggarakan oleh pesantren, secara garis besar dapat digolongkan ke dalam tiga bentuk yang penting:

1. Pesantren Salafiyah

Pesantren salafiah adalah pesantren yang menyelenggarakan pengajian Al-Quran dan ilmu-ilmu agama Islam yang kegiatan pendidikan dan pengajaran (pendidikan dan pengajaran) yang ada pada pesantren ini dapat diselenggarakan dengan cara non-klasikal atau dengan klasikal. Jenis pesantren ini pun dapat meningkat dengan membuat kurikulum sendiri, dalam kurikulum pesantren yang bersangkutan yang disusun sendiri berdasarkan ciri khasnya yang dimiliki oleh pesantren.

Perjenjangan dilakukan dengan cara memberikan kitab pegangan yang lebih tinggi dengan *funum* (tema kitab) yang sama, setelah tamatnya suatu kitab. Pada santri dapat tinggal dalam asrama yang disediakan dalam lingkungan pesantren (santri kalong)

2. Pesantren Khalafiah (*Ashriah*)

Pesantren khalafiah adalah pesantren yang selain menyelenggarakan kegiatan kepesantrenan, juga menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal (jalur sekolah), baik itu jalur sekolah umum (SD, SMP, SMU, dan SMK) maupun jalur sekolah berciri khas agama Islam (MI, MTs, MA, dan MAK). Biasanya kegiatan pembelajaran kepesantrenan pada pesantren ini memiliki kurikulum pesantren yang klasikal dan berjenjang, dan bahkan pada sebagian kecil pesantren pendidi-

kan formal yang diselenggarakannya berdasarkan pada kurikulum mandiri, bukan dari Departemen Pendidikan Nasional atau Departemen Agama. Pesantren ini mungkin dapat pula dikatakan sebagai salafiah plus. Pesantren salafiah yang menambah lembaga pendidikan formal dalam pendidikan dan pengajarannya.

Perjenjangan dapat dilakukan berdasarkan pada sekolah formalnya, atau berdasarkan pengajiannya (seperti pada pesantren salafiah). Pada santri yang ada pesantren tersebut pun ada kalanya “mondok”, dalam arti sebagai santri dan sebagai siswa sekolah. Adakalanya pun sebagian siswa lembaga sekolah bukan santri pesantren, hanya ikut pada lembaga formal saja. Bahkan dapat pula santrinya hanya mengikuti pendidikan kepesantrenan saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pesantren Campuran /Kombinasi

Pesantren salafiah dan khalafiah dengan dengan penjelasan diatas adalah salafiah dan khalafiah dalam bentuk yang ekstrim. Barang kali, kenyataan di lapangan tidak ada satu sedikit sekali pesantren salafiyah atau khalafiyah dengan pengertian tersebut. Sebagian besar yang ada sekarang adalah pesantren yang berada diantara rentangan dua pengertian diatas. Sebagian besar pesantren yang mengaku atau menamakan diri pesantren salafiyah, pada umumnya juga menyelenggarakan pendidikan secara klasikal dan berjenjang, walaupun tidak dengan nama madrasah atau sekolah. Demikian juga pesantren khalafiah, pada umumnya juga menyelenggarakan pendidikan dengan pendekatan pengajian kitab klasik, karena sistem “ngaji kitab” itulah yang selama ini diakui sebagai salah satu identitas

pesantren. Tanpa menyelenggarakan pengajian kitab klasik, agak janggal disebut pesantren.

Disamping tipologi berdasarkan model pendekatan pendidikan yang dilakukan, apakah tradisional atau moderen, juga tipologi berdasarkan konsentrasi ilmu-ilmu agama yang diajarkan. Disini dikenal pesantren Al-Quran, mulai Qiroati tafhizh. Ada pesantren hadits, yang berkonsepentrasi pada pembelajaran hadits. Ada pesantren Fiqih, pesantren Ushul Fiqih, pesantren tasawuf, dan seterusnya.¹⁴

Data, ketiga bentuk atau tipe pesantren ini, bentuk pengembangan lain, atau keterampilan dan kegiatan keagamaan dan sosial dapat di selenggarakan. Misalnya dalam pembentukkan unit usaha, penyelenggaraan agribisnis, penyelenggaraan program keterampilan atau program pengembangan potensi lainnya. juga penyelenggaraan kegiatan panti asuhan dan anak jalanan, serta pelaksanaan sekolah (madrasah) luar biasa di pesantren dengan tipe-tipe SLB-nya.

Selanjutnya, banyak format baru pesantren yang diselenggarakan lembaga pesantren yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan kondisinya. Adapun penyelenggaraan pesantren diselenggarakan sepenuhnya kepada pihak pengelola atau pimpinan atau pengasuh pesantren yang bersangkutan. Kemerdekaan pesantren tidak akan terintervensi, meskipun telah mendirikan lembaga pendidikan formal yang berstatus negeri. Kesederhanaan tetapi menjadi ciri khas

¹⁴ DEPAG RI, *Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta : Departemen Agama, 2003), 30-31.

yang menonjol. Ukhuwiyah Islamiyah tetap menjadi pegangan hidup bersama dengan masyarakat sekitar.

Sehingga pada pokoknya, pesantren dengan berbagai bentuk dan tipe atau pola penyelenggaraannya tetapi sebagai lembaga pendidikan yang tumbuh dan kembang di tengah-tengah masyarakat yang memandukan tiga unsur pendidikan yang amat penting, yaitu peningkatan keimanan dengan ibadah, penyebaran ilmu dan ajaran Islam dengan Tabligh, dan memberdayaan potensi umat dan menerapkan nilai-nilai kemasyarakatan yang dengan amal sholeh.

Pada tahun 1995 di mulailah pembangunan pesantren di atas tanah bapak H. Suwaji yang diwakafkan ke pesantren, sehingga hal ini mendapatkan respon digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id yang positif dari masyarakat. Pada tanggal 22 Maret 1996 mulailah di buka penerimaan santri untuk tinggal pesantren tersebut. Karena mayoritas yang bermukim di pesantren adalah mahasiswa, maka pesantren tersebut di beri nama pesantren mahasiswa Al-Jihad.

Berdasarkan pandangan diatas, maka skripsi yang berjudul "Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya" Studi tentang sejarah, perkembangan dan aktivitasnya (1998-2008) diharapkan dapat menjelaskan tentang sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Jihad serta perkembangan pondok pesantren Al-Jihad serta bagaimana aktivitas pondok pesantren Al-Jihad dan awal berdiri hingga sekarang ini.

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang telah diuraikan dalam latarbelakang masalah, peneliti ini hanya membatasi permasalahan sebagaimana rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Jihad Surabaya ?
2. Bagaimana perkembangan pondok pesantren Al-Jihad Surabaya ?
3. Apa saja aktivitas pondok pesantren Al-Jihad Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Jihad Surabaya.
2. Untuk mengetahui, perkembangan pondok pesantren Al-Jihad Surabaya
3. Untuk mengetahui aktivitas pondok pesantren Al-Jihad Surabaya dalam bidang keagamaan, bidang sosial, bidang kependidikan.

D. Kegunaan penelitian

1. Dapat dijadikan kontribusi bagi pengembangan pondok pesantren Al-Jihad dengan melihat sejarah berdirinya, tokoh-tokoh pendirinya, serta aktivitasnya.
2. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, terutama bagi mereka yang sedang menggeluti ilmu-ilmu sejarah
3. Untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program S-1 pada jurusan sejarah dan peradaban Islam fakultas adab IAIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Dalam penelitian skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan sejarah untuk dapat mendiskripsikan sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Jihad, latar belakang berdirinya, tokoh pendirinya, bigorafi pendirinya, tujuan berdirinya, dan perkembangan pondok pesantren Al-Jihad dari awal pendirinya hingga sekarang.

Ada pun teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah teori Kafrowi dalam buku Ahmad Tafsir membagi pola pondok pesantren menjadi 4 pola. Teori ini sangat berarti dalam mengidentifikasi pesantren sekaligus dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan pondok pesantren Al-Jihad.¹⁵

Untuk mengidentifikasi pondok pesantren kafrowi dalam kutipan buku digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id karya Ahmad tafsir membagi pola pondok pesantren menjadi 4 yaitu :

1. Pesantren pola I

Ialah pesantren yang memiliki unik kegiatan dan elemen berupa masjid dan rumah kyai. Pesantren ini masih sederhana, kyai menggunakan masjid atau rumahnya untuk tempat mengaji. Metode pengajarannya ialah menggunakan metode serogan atau wetonan.

2. Pesantren pola II

Sama dengan pula 1 ditambah pondokan adanya bagi santri.

3. Pesantren pola III

Sama dengan pola II, tetapi ditambah adanya madrasah. Jadi pada pesantren pola 3 ini telah ada pengajian sistem klasikal.

¹⁵ Ibid, 193-194.

4. Pesantren pola IV

Pesantren pola 3 ditambah dengan adanya unik keterampilan. Seperti peternakan, kerajinan, koperasi, sawahan, ladang dan lain-lain. ¹⁶

Pola pondok pesantren Al-Jihad adalah pola III yakni pesantren yang Di masjid, rumah, kyai, pondok, dan Madrasah, pondok pesantren Al-Jihad telah memakai sistem klasikal, ada pula pengajaran kitab kuning dengan menggunakan metode sorogan dan weton yang dilakukan oleh kyai.

F. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Zainul Fuad yang berjudul pondok pesantren As-Salafi al-Kholili kabupaten Gresik : studi tentang sejarah, perkembangan dan aktivitasnya, Fakultas Adab, Jurusan Sejarah Peradapan Islam, 2008. Skripsi ini lebih menitik beratkan pada sejarah berdirinya pondok pesantren As-Salafi al-Kholili, dan apa saja aktivitas pondok pesantren As-Salafi al-Kholili serta bagaimana perkembangan pondok pesantren As-Salafi Al-Kholili.

Skripsi yang ditulis oleh Moch. Bahrus Syariq yang berjudul pondok pesantren Al-Jihad dan kontribusinya kepada warga RW IX kelurahan jumur Wonosari kecamatan wonocolo Kota Surabaya, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Islam, 2005. Skripsi ini lebih menitik beratkan pada bentuk kontribusi apa saja yang diberikan oleh pesantren Al-Jihad kepada warga RW IX jumur Wonosari kota Surabaya.

¹⁶ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), 58

Sedangkan dalam penelitian skripsi ini lebih memfokuskan pembahasannya pada sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Jihad, apa saja aktivitas pondok pesantren Al-Jihad saja bagaimana perkembangan pondok pesantren Al-Jihad dari awal berdirinya hingga sekarang ini.

G. Metode Penelitian

1. Pengumpulan sumber (heuristik) yaitu kegiatan untuk mengumpulkan sumber-sumber atau data-data sejarah.

a. Metode Pengumpulan sumber

1) Observasi yaitu : pengamatan terhadap kegiatan atau aktivitas pondok pesantren Al-Jihad Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Interview atau wawancara. Metode wawancara penulis gunakan untuk memperoleh data-data tentang sejarah, perkembangan dan aktivitas pondok pesantren Al-Jihad.

3) Dokumen yaitu : mengumpulkan data dengan mempelajari, data, dan dokumen, baik berupa tulisan-tulisan dan peraturan-peraturan, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh penulis.

b. Sumber data yaitu :

1) Sumber primer yaitu : sumber yang ditulis oleh pihak-pihak yang secara langsung atau menjadi saksi mata dalam peristiwa sejarah.

2) Sumber lisan adalah sumber yang disampaikan secara lisan dari mulut ke mulut sehingga membentuk tradisi kepercayaan.

Sumber lisan dibagi 2 yaitu pertama, sumber lisan sampai warisan dari tradisi lisan yang disampaikan secara turun-temurun dan generasi kegenerasi, kedua, sumber lisan yang berasal dari orang sezaman, pelaku peristiwa atau sakit mata.

Adapun sumber lisan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sumber lisan yang berasal dari orang sezaman. Pelaku atau saksi mata. Sebagai pelaku sejarah atau yang terlibat langsung dalam suatu peristiwa, maka merupakan sumber yang sangat berharga yang objektivitasnya lebih bisa dipertanggung jawabkan. Sumber lisan tersebut diperoleh melalui hasil wawancara secara langsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Vertifikasi atau lazim disebut juga dengan kritik untuk memperoleh keabsahan sumber dalam hal ini yang juga harus diuji adalah keabsahan tentang keaslian sumber atau otentitas yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang keshahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.¹⁷

Kritik intern ialah suatu upaya yang dilakukan oleh sejarawan untuk melihat apakah isi sumber tersebut cukup kredibel atau tidak, sedangkan kritik ekstern adalah suatu kegiatan sejarawan untuk melihat apakah sumber yang didapatkan otentik atau tidak.

3. Interpretasi atau penafsiran yaitu suatu upaya sejawan untuk melihat kembali tentang sumber-sumber yang didapatkan dan yang telah diuji otentitasnya

¹⁷ *Ibid.*, 67

terhadap saling hubungan antara yang satu dengan yang lain. Dengan demikian sejarawan memberikan penaksiran terhadap sumber yang telah didapatkan.

4. Historiografi yaitu cara penulisan pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Penulisan hasil penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari awal (rasa perencanaan) sampai dengan akhirnya (penarikan kesimpulan).

H. Sistematika Penulisan

Adapun mengenai sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika bahasan.

Bab II : Menjelaskan tentang sejarah pondok pesantren, letak geografis, kurikulum pesantren, latar belakang berdirinya, sejarah berdirinya, biografi singkat Drs. KH. Moch. Imam Chambali, pengalaman religius Drs. KH. Moch. Imam Chambali, perjalanan dakwah Drs. KH. Moch Imam Chambali, sejarah berdirinya, struktur organisasi yayasan, dewan guru yayasan, kegiatan pondok pesantren, struktur organisasi pesantren, tujuan berdirinya, faktor berdirinya, visi dan misi, motto, ciri khas pondok pesantren Al-Jihad.

Bab III : Menjelaskan tentang perkembangan pondok pesantren, periode awal tahun 1998–2003 periode pertengahan tahun 2003-2006, periode perkembangan tahun 2006-2009.

Bab IV : Menjelaskan tentang aktivitas pondok pesantren Al-Jihad di bidang keagamaan, bidang kependidikan, dan bidang sosial.

Bab V : Merupakan bab terakhir yaitu menutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

SEJARAH PONDOK PESANTREN AL-JIHAD

A. Letak Geografis pondok pesantren Al-Jihad Surabaya.

Secara geografis pondok pesantren Al-Jihad Surabaya berlokasi di dijalan jemursari utara III/ 9 kelurahan Jemurwonosari kecamatan Wonocolo Kodya Surabaya lokasi pondok pesantren ini sangat strategis dan mudah dijangkau karena posisinya berdekatan dengan jalan raya. Untuk lebih jelasnya letak greografis pesantren Al-Jihad Surabaya adalah :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Wonocolo.
2. Sebelah timur berbatasan dengan jalan Raya Jemursari.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan Raya Ngawinan.
4. Sebelah barat berbatasan dengan jalan Jemurwonocolo.

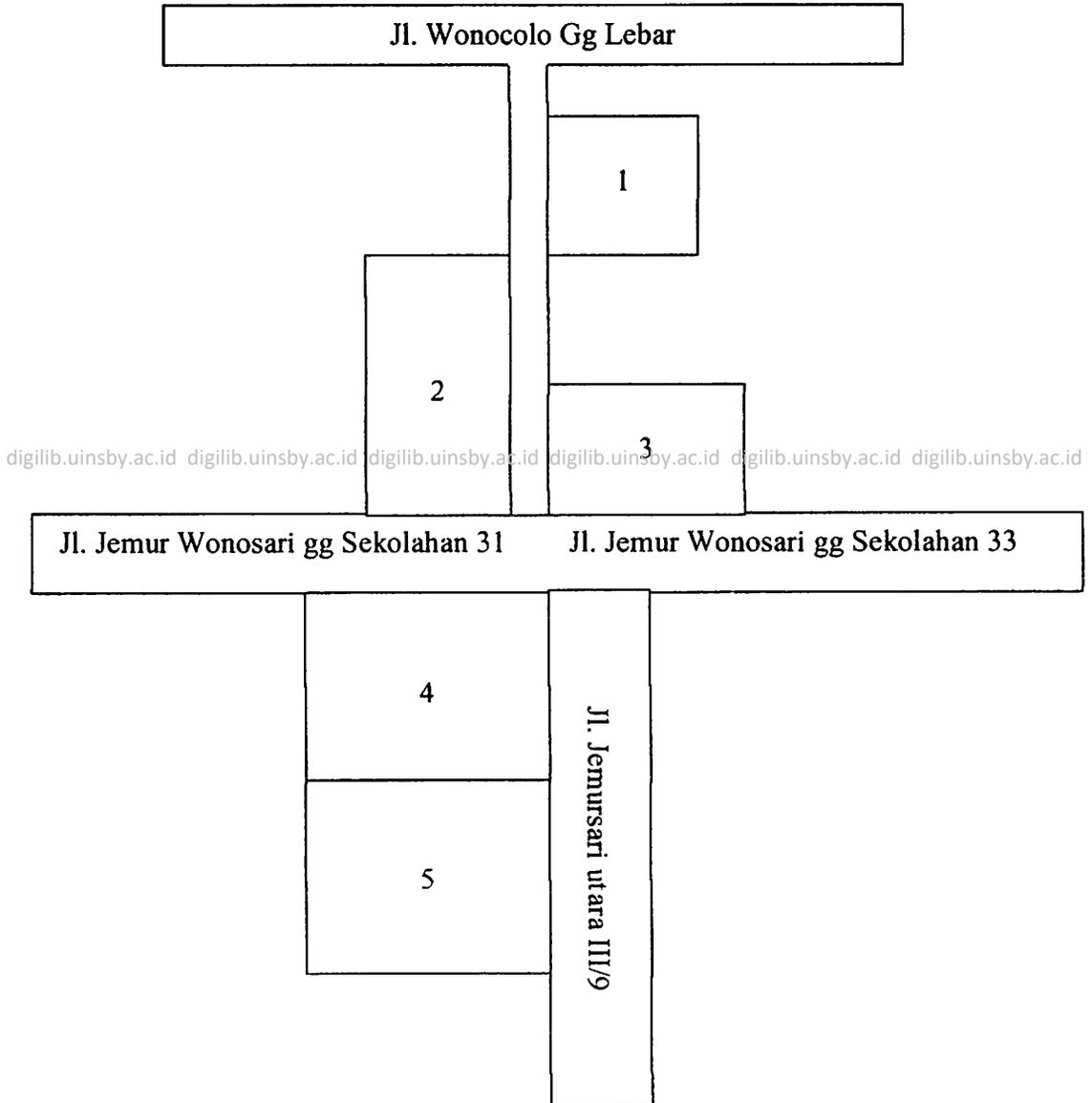
Secara umum pesantren Al-Jihad terdiri dari beberapa kompleks bangunan, yaitu kompleks pertama rumah kediaman kyai yang berdampingan dengan asrama putri sekaligus anak yatim, bangunan ini merupakan bangunan inti tempat untuk menerima tamu, baik dari wali santri maupun orang lain yang ingin bersilaturahmi atau meminta petunjuk dan petuah dari kyai.

Komplek yang kedua yaitu bangunan yang terbesar dari pada kompleks yang lain karena bangunan ini terdiri dari dari tiga lantai yaitu : lantai pertama atau yang dasar berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan aktifitas sholat lima waktu dan dapat juga digunakan untuk aula pertemuan atau masyarakat dan

pengajian, serta untuk kegiatan pendidikan dan pengajaran termasuk kegiatan pembelajaran TPA untuk sore hari. Lantai kedua yaitu tempat tinggal anak yatim putra dan santri putra serta kantor pengurus pesantren. Sedangkan lantai tiga merupakan tempat tinggal santri putra dan ruang baca.

Kemudian untuk komplek ketiga yaitu bangunan asrama untuk santri putri dan yatim putri, dimana letaknya berada tepat di belakang bangunan asrama santri putra. Bangunan ini mirip dengan sebuah rumah-rumah pada umumnya lebih kecil di bandingkan dengan bangunan asrama santri putra.

DENAH PONDOK PESANTREN AL-JIHAD SURABAYA



Keterangan :

1. Asrama Yatim Putra
2. Gedung terdiri dari tiga lantai :
 - a. Lantai pertama masjid Al-Jihad
 - b. Lantai kedua asrama santri putra dan kantor pengurus pesantren
 - c. Lantai ketiga santri putra
3. Asrama putri
4. Gedung terdiri dari tiga lantai :
 - a. Lantai pertama tempat parkir
 - b. Lantai kedua tempat asrama yatim putri
 - c. Lantai ketiga tempat asrama santri putra
5. Rumah kediaman kyai/pemangku pondok

B. Kurikulum pesantren Al-Jihad

Pesantren Al-Jihad merupakan tipe pesantren campuran, yakni mengabungkan antara system pesantren salaf dan modern. Sebagai lembaga non formal pesantren Al-Jihad secara Independen memiliki kurikulum sendiri, yang mana kegiatan pembelajarannya menjadi kondusif dan dapat diminati.

Materi pelajaran yang ditekankan di pesantren Al-Jihad ini adalah penguasaan bahasa Inggris dan bahasa Arab. Sedangkan untuk materi agama dapat didisi dengan kitab-kitab salaf (kitab kuning) mulai dari nahwu , fiqih, hadits, tafsir dan sebagainya.

Pesantren Al-Jihad yang mayoritas penghuninya adalah mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya, oleh karena itu pernah pesantren Al-Jihad ini melakukan kebajikan untuk berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris setiap hari untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab-Inggris dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari pada tahun 2000, namun tidak berjalan dengan maksimal.

Sebagai suatu lembaga pendidikan pesantren Al-Jihad tidak lepas dari misinya untuk mencerdaskan dan meningkatkan kemampuan Intelektual santri, yakni dengan mencetak santri yang berilmu dan amaliah agar nantinya ilmu yang mereka peroleh selama belajar di pesantren dapat bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan agama.¹⁸

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Latar Belakang Berdirinya.

Bagi masyarakat sekitar kelurahan Jemurwonosari kecamatan Wonocolo Kodya Surabaya. Sebelum menjadi Yayasan Al-Jihad awalnya hanya sebuah taman pendidikan Al-Qur'an yang bernama "*Roudlotul Ta'limil Al-Qur'an*". Taman Pendidikan Al-Qur'an ini diasuh oleh Bapak Drs. H. Soerowi dan bapak Achmad Syaifuddin. Tepatnya pada tanggal 30 maret 1982. Pada tahun 1996 muncullah pemikiran pengasuh KH. Moch. Imam Chambali untuk mendirikan "Yayasan Al-Jihad". Yayasan menginginkan didaerah Jemur Wonosari ada pondok pesantren karena pada waktu itu lingkungan Jemurwonosari banyak yang judi, minuman keras, jadi diharapkan dengan adanya pondok pesantren dapat meru-

¹⁸ . Hasil overvasi lapangan di pesantren pada tanggal 20 September 2010.

bah situasi yang tidak kondusif dari kaca mata Islam. Maka Bapak Abah Suwaji mewakafkan tanah dengan luas 60 m² dengan Yayasan.¹⁹

1. Biografi singkat Drs. KH. Moch. Imam Chambali.

Bapak Bapak Drs. KH. Moch. Imam Chambali dilahirkan di Desa Sumber Mulyo, kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (Oku Timur, Palembang, Sumatra Selatan) pada tanggal 4 Januari 1960. Bapak KH. Moch Imam Chambali merupakan putra tunggal dari pasangan H. Kasdu Arif (Nama Ayahnya) dan Hj. Siti Mu'inah (Nama Ibu). Di masa kecilnya Bapak Drs. KH. Moch. Imam Chambali biasa di panggil dengan nama Imam. Ia termasuk anak yang lincah dan pandai dalam berbicara serta memiliki daya pikir yang cerdas. Karena sejak kecil Bapak Drs. KH. Moch. Imam Chambali sudah mendapatkan pendidikan yang pertama kalinya dari ibunya tercinta, mulai dari bagaimana cara menghormati orang tua, bagaimana menjadi anak yang berbakti bersikap baik kepada sesama dan bagaimana menjadi anak yang baik kepada siapa pun dan lain sebagainya. Bahkan ia sudah diajari puasa senin kamis dan puasa-puasa sunnah lainnya. Sebagai putra satu-satunya ia sangat disayangi oleh kedua orang tuanya. Ia pun juga sangat patuh dan *Tawadlu* terhadap kedua orang tuanya.

Melihat latar belakang keluarganya, Bapak Drs. KH. Moch. Imam Chambali dilahirkan dari keluarga biasa, dari garis sang ayah, masih keluarga

¹⁹ Hasil Wawancara dengan H. Nasir, SE, Ketua Yayasan Al-Jihad Surabaya, pada tanggal, 23 September 2010, jam 19.00 WIB, di kantor Yayasan..

abangan. Artinya dari keluarga yang tidak begitu kental dengan agama hanya saja kalau dari garis sang ibu, ia termasuk keluarga kyai. Bahkan kata KH. M. Husein Ilyas, salah satu guru spiritualnya, dari garis sang ibu Bapak Drs. KH. Moch. Imam Chambali masih keturunannya mabah Kyai Bethoro Kathong, Mah Berthoro kathong adalah seorang Wali yang buka alas di ponorogo dalam menyiarkan syariat agama Islam. Sedangkan menurut pamanya, (*Pak Lek*) istilah jawanya, bahwa ia termasuk keturunan seorang kyai yang jadi penghulu di kerajaan Solo pada zaman Belanda. Dari sisilah itulah ia masih keturunan Kyai dari garis sang ibu, hanya saja dari garis sang ayah, ia keturunan seorang petani biasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bapak Drs. KH. Moch. Imam Chambali besarkan dari keluarga yang sederhana dan bisa dikatakan dari keluarga miskin. Memang kedua orang tuanya adalah seorang petani biasa, apalagi ayah ia adalah orang yang tidak bisa baca dan tulis, namun sang ayah juga ahli tirakat, ayah handanya suka dengan ilmu kejawen, ilmu kanuragan atau ilmu keadigjayaan. Kendati demikian, sang ibu adalah orang yang taat agama, juga ahli puasa sunnah dan ahli shalat tahajjud. Ibundanya setiap jam 03.00 malam, istiqomah pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat tahajjud dan berdzikir, hingga shalat subuh berjama'ah.

Setelah habis jama'ah subuh pun sang ibu istiqomah menyapu halaman masjid hingga bersih. Kemudian shalat dhuha sebelum pulang ke rumah karena sebagaimana ayah handa sang ibu, yaitu KH. Abdullah (kakek KH. Moch. Iman Chambali) adalah orang yang kesenangannya membangun masjid

di sumatra selatan. Sehingga pada zaman itu, ada sekitar 40 masjid yang sudah didirikannya di sumatra selatan. Mbah Abdullah juga termasuk orang yang ahli *Riyadhoh*, tekun beribadah, ahli shalat tahajjud dan puasa sunnah Senin dan Kamis yang beliau lakoni dengan istiqomah sampai beliau wafat.

Maka tak heran rasa kecintaan sang kakek membangun masjid temurun kepada putrinya yaitu sang ibu untuk selalu senang pergi dan menjaga kebersihan masjid. Karena hanya warisan berupa masjid itulah yang ditingalkan sang kakek kepada sang ibu sebagai harta akhirat yang paling berharga yang patut di jaga sepanjang masa.

Hari demi hari, Bapak Drs. KH. Moch. Imam Chambali pada usianya digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id yang kelima tahun pada waktu itu, dimasukan ke Madrasah Ibtidaiyah (MI) “*Miftahul Huda*” sumber mulyo tahun 1966. Karena beliau memiliki otak yang cerdas, tentu saja beliau selalu mendapatkan peringkat kelas diantara teman-temanya. Setelah lulus dari MI *Miftahul Huda* tahun 1972, beliau pergi ke jawa dan masuk pondok pesantren *Darul Ulum* yang diasuh oleh mbah Kyai Musta’in Romli, Rejoso. Namun karena keterbatasan biaya, akhirnya tidak sampai satu tahun, beliau keluar dari pon-pes *Darul Ulum*, dan pindah ikut pamanya yang ada pada tahun 1977. Kemudian pindah melanjutkan lagi ke PGA, empat tahun di madiun sambil mondok di pesantren salafiyah Al Huda yang diasuh oleh KH. M. Mahfud, Oro-Oro Ombo Madiun. Kemudian tamat pada tahun 1983, beliau melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi dan masuk di fakultas Syari’ah IAIN Sunnan Ampel Surabaya hingga tamat

(1983-1987). Selepas dari IAIN beliau menakuni profesi sebagai penceramah agama hingga sekarang ini.²⁰

2. Pengalaman religius KH. Moch. Imam Chambali

Bapak KH. Moch. Imam Chambali, sejak beliau lulus dari MI *Miftahul Huda*, Sumber Mulyo Palembang, Sumatra Selatan, dan memilih pendidikannya di Jawa, yaitu beliau melanjutkan pendidikan di PGA empat tahun, di desa Genthong, Paron, Ngawi dan setelah lulus pindah lagi di PGA enam tahun, sambil mondok di pesantren Salafiyah Al-Huda yang di asuh oleh Romo KH. Mahfud, Oro-oro Ombo Madiun. Disinilah KH. M. Imam Chambali mendapat guru spiritualnya yang pertama kali. KH. M. Mahfud adalah guru sekaligus kyai beliau, yang *Hafidhul Qur'an* dan hafal banyak kitab-kitab kuning.

KH. M. mahfud dalam menunaikan Ibadah Hajinya ke Tanah Suci dengan berjalan kaki hingga tiga tahun, baru sampai ke Tanah Suci Mekkah. Selama beliau mondok di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Huda ini, jika waktu mengaji, beliau hanya mendengarkan dan tidak pernah punya kitab. Karena beliau hanya sebagai *khodam* (yang meladeni Mbah Kyai) di dalam rumah Mah Kyai, setiap harinya beliau membuatkan dan menyediakan minuman Mbah Kyai, mengisi air kamar mandi (*Jeding*) dalam dan meladeni semua kebutuhan-kebutuhan dalam. Setelah Bapak Drs. KH. Moch. Imam Chambalilu-

²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Moch. Imam Chambali, pengasuh pon-pes mahasiswa Al-Jihad Surabaya, pada tanggal, 25september 2010, jam 06.30 WIB, di rumah dalam beliau.



lus dari PGA enam tahun, suatu hari beliau sowan menghadap Kyai Mahfud dan matur kalau beliau ingin melanjutkan studi ke jenjang Perguruan Tinggi IAIN Sunan Ampel Surabaya, kemudian Kyai Mahfud Dawuhi dan berpesan bahwa kelak beliau harus meneruskan perjuangannya Wali Songo! Lalu beliau matur kalau beliau ini tidak biasa nyaji mana mungkin biasa melanjutkan perjuangan Wali Songo! Kemudian Kyai Mahfud dawuh julurkan lidah/lisanmu seraya berkata “*Insy Allah Ilmumu Manfaat Dan Barokah*”. Lallu/lidah beliau *Dimud* setelah dijulurkan. Tidak masuk akal, atau mungkin karena rahasia Allah SWT. Berkat ridhonya sang guru itulah, Allah SWT. Membuat lisan beliau menjadi ringan dan akhirnya beliau bias ngaji, ceramah sampai sekarang ini atau boleh dikata karena ridhonya sang guru, beliau mendapatkan *Ilmu Laduni*, yaitu ilmu yang didapat secara alami tanpa belajar.

Kemudian semenjak beliau menjadi Mahasiswa IAIN tahun 1983, beliau mempunyai guru Spiritual lagi yaitu KH. Dahlan Nur Ro'if, Suaiwo, Pasuruan. Dari gurunya ini, beliau diajari Puasa *Dalaliul Khoirot* adalah Puasa tidak makan Nasi (*Ngerowo*) istilah Jawanya, Selma lima belas tahun, setelah itu diteruskan lagi dengan puasa *Dawut*, yaitu sehari Puasa, sehari tidak puasa terus menerus. Hal ini beliau lakoni selama tujuh tahun. Bahkan selain beliau melakukan Puasa *Dala'il* dan Puasa *Dawut*, sejak kecil pun mulai umur tujuh tahun, beliau sudah aktif melakukan Puasa Senin Kamis seperti yang diajarkan oleh ibundanya. Hal ini juga beliau lakoni secara istiqomah hingga beliau dewasa dan mondok ke Jawa. Bukan hanya itu, sejak beliau mondok di Jawa

Beliau memang suka dengan yang dilakoni pengemblengan Mental secara Spiritual atau istilah dalam ilmu *Tasawuf*-nya disebut *Riyadoh*, dimana amalan-amalan tersebut, beliau dari guru-guru Spiritualnya dan beliau termasuk orang yang patuh dan *Ta'dhim* serta sangat memuliakan para Guru dan Kyainya.

Pernah suatu ketika, disaat beliau masih melakoni Puasa *Da'lail*, dan waktu itu beliau pun masih Mahasiswa IAIN, di rumah dalem KH. M. Dahlan Nur Ro'if, berkumpul beberapa Kyai, dan oleh KH. M. Dahlan, beliau diperkenalkan kepada para Kyai yang hadir, seraya berkata "*ini anak saya! Ke-lak akan punya Pondok Pesantren besar dan santrinya juga banyak*". Ternyata apa yang sudah dikatakan KH. M. Dahlan memang memiliki Yayasan Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya yang diresmikan pada tanggal 22 Maret 1998.

Selain beliau diajari puasa *Dala'il* dan Puasa *Dawud*, beliau juga diajari beberapa amalan istiqomah, termasuk diantaranya adalah amalan *Yasinan*, setiap senin malam selasa. Menurut Kyai Dahlan "*Amalan Yasinan ini, Ijazah dari Mbah Sunan Kalijogo, amalkan dengan Istiqomah setiap Senin malam Selasa*" sebagai santri patuh yang apa telah didawuhkan oleh Mbah Kyai, beliau sangat manut dan melakukannya apa yang telah di dawuhkan Mbah Kyai hingga sekarang, bahkan menjadi amalan Istiqomahnya para santri dan pengurus Yayasan Pon-pes Mahasiswa Al-Jihad Surabaya setiap Senin malam Selasa jam 22.00 WIB.

Kemudian guru Spiritual beliau berikutnya adalah Mbah KH. Abdul Mu'iz Idris Situbondo. Beliau selalu diwanti-wanti gurunya ini untuk berlaku dan bersikap jujur kepada orang lain bahkan jujur terhadap dirinya sendiri. Setiap malam beliau diajari *Wiridan-wiridan* dan *dzikir* di pinggir laut (pesisir pantai). Dan diantara *Wirid* yang di baca adalah Fatihaan 1000 kali setiap malam lebih-lebih saat malam Jum'at. Menurut Mbah Kyai Mu'id, amalan Fatihaan 1000 kali ini, ijazah dari Mbah Sunan Quddus. Hal ini beliau jalani, hingga beliau mendirikan Yayasan Pon-pes Al-Jihad Surabaya, saat ini pun *Wiridan* Fatihaan buat rutinitas setiap Kamis Malam Jum'at, di Pon-Pes Mahasiswa Al-Jihad yang dilakukan santri-santri Al-Jihad secara regenerasi sepanjang zaman.

Lalu guru spiritual beliau yang terakhir adalah KH. M. Husein Ilyas, Desa Karang Nongko, Kec. Soko, Mojokerto. KH. M. Husein Ilyas ini, adalah guru satu-satunya yang masih hidup sampai sekarang ini. Dari gurunya ini, beliau di ajak "*melek*" setiap malam selama 40 malam berturut-turut sambil beliau diwejang/diceramahi. Dan yang diajarkan mulai malam ke satu hingga malam ke empat puluh adalah *pertama*, mengenai *Keiklasan*, dan *kedua*, mengenai *Ketawadlu'an*. Beliau termasuk orang yang sangat kuat "*Melek*".²¹

Demikianlah sosok Bapak Drs. KH. Moch. Imam Chambali dalam, menekuni *Dunia Ilmu Spiritual (Tirakat dan Riyadhoh)*, dengan bimbingan

²¹ . Hasil wawancara dengan Bapak Drs. KH. Moch. Iman Chambali, pada tanggal, 02 Oktober 2010, jam 20.00.-20.50 WIB, di rumah dalem beliau.

dan arahan dari para guru-gurunya, demi mewujudkan harapan kedua orang tuanya dan demi mewujudkan cita-cita serta tujuan yang maha Mulia sebagai *Insal Kamil yang Berakhlakul Karimah* dan bertaqwa kepada Allah SWT serta Rasul-nya.

3. Perjalanan Dakwah KH. Moch. Imam Chambali.

Perjalanan dakwah Bapak Drs. KH. Moch. Imam Chambali berlangsung semenjak beliau masuk IAIN Sunan Ampel Surabaya. Beliau memang bukan penduduk asli Surabaya, akan tetapi beliau sudah bertekad untuk berdakwah di Jawa sejak beliau mondok ke tanah Jawa. Memang pada waktu beliau masuk IAIN Sunan Ampel Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah lulus dari IAIN Sunan Ampel Surabaya, sebagai lulusan Fakultas Syari'ah, beliau pernah masukkan surat lamaran untuk melamar pekerjaan di KANDEPAG Surabaya, dan secara kebetulan pada waktu itu , surat lamarannya di ACC dan beliau diterima untuk bekerja di KANDEPAG Surabaya. Saking senengnya beliau diterima bekerja, beliau langsung sowan menghadap kepada para guru spiritualnya, untuk meminta do'a restu bekerja di KANDEPAG Surabaya , namun apa jawabanya sang guru? Tidak satu pun dari guru-guru spiritual beliau tidak di izinkan dan merestui, entah alasanya apa sehingga beliau tidak diijinkan untuk bekerja di KANDEPAG Surabaya. Justru beliau disuruh meninggalkan pekerjaan itu, dan disuruh Ngaji.

Mendengar jawabannya para guru seperti itu, tentunya di hati beliau bertanya-tanya dan sedikit kecewa. Namun karena beliau sangat menghormati dan sangat *Tadhim* pada guru-guru spiritualnya, akhirnya beliau manut apa kata gurunya dan kembali menemui profesinya sebagai Da'I dan guru Ngaji/Guru Privat TPA. Meskipun beliau menekuni profesi sebagai Guru Privat Ngaji, namun beliau tidak pernah patah semangat, malah sebaliknya, semangatnya di jalan Da'wah semakin besar dan berkobar-kobar. Gairah keislamannya seorang ulama' yang kondang dengan Kyai Cangkruan Qolbu ini, sudah tumbuh semenjak kecil. Beliau sangat rajin beribadah dan senang mengunjungi para ulama' untuk berdiskusi tentang masalah agama dan problematika umat. Sehingga tidak aneh para ulama' dan gurunya sangat mencintai beliau serta menaruh harapan besar terhadap bapak Drs. KH. Moch. Imam Chamballi.²²

Setelah menjalani di dunia guru privat TPA, beliau memfokuskan dakwahnya dengan mendirikan majelis-majelis ta'lim. Diantaranya pada tahun 1988, beliau mendirikan Mushola Al-Ikhlas sebagai sarana untuk kegiatan mengaji Al-Quran anak-anak yang beliau namakan TPA Al-IKHLAS. Tepatnya TPA ini adalah di jalan Jemurwonosari gg. Lebar nomor 88A dan no.99 Surabaya.. Setelah banyak anak yang mengaji, Akhirnya Mushola Al-Ikhlas diambil lagi oleh pemiliknya (pemilik tanah). Pada tahun 1990 beliau

²² . Hasil wawancara dengan Drs. KH. Moch. Syukron djazilan, M. Ag, pada tanggal 28 September 2010, jam 10.00-11.00 WIB. Dirumah beliau.

mendirikan TPA yang dinamai dengan TPA Al-Jihad, karena dibangun dengan jiwa dan raga serta perjuangan-perjuangan yang sangat melelahkan.

Sebelum TPA Al-Jihad didirikan, beliau lebih dulu mendirikan majelis dzikir jama'ah yasinan bapak-bapak seminggu sekali setiap Senin malam Selasa di Makam Sunan Ampel. Majelis dzikir jama'ah yasinan tempatnya di Makam Sunan Ampel dialihkan di Masjid IAIN Sunan Ampel Surabaya dan sekaligus mendirikan majelis dzikir lagi, namanya jama'ah Fatihahan setiap malam Jum'at. Oleh sebab itulah TPA yang didirikan dinamai dengan nama TPA Al-Jihad. Setelah berjalan dua Tahun, beliau mendirikan jama'ah pengajian ibu-ibu muslimah pada tahun 1992, kemudian mendirikan majelis dzikir *Rahmatul Lil 'alamin* (Istigosah) yang tempatnya bergilir di rumah para jama'ah. Kemudian tahun 1994, beliau mendirikan jama'ah pengajian *Tafsir* bapak-bapak yang tempatnya di rumah bapak H. Abdullah Suwaji setiap hari Sabtu pagi habis subuh. Perkembangan dakwah beliau dari tahun ke tahun mengalami kemajuan yang sangat pesat hingga pada tahun 1995 beliau mulai merintis Yayasan Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya hingga diresmikan pada tanggal 22 Maret 1998.

Dengan keyakinan penuh dan didasari rasa keikhlasan yang besar pula, ketekunan, kesabaran, dan kedisiplinan beliau dalam menumbuhkan perkembangan dakwah dalam rangka Syi'ar Dakwah Islam dan benar-benar membawa suatu perubahan yang mampu menjawab kemajuan zaman berdasarkan

syari'at- syri'at Islam. Dengan kemahiran bahasa lisannya, beliau mampu mengobati hati mereka yang gundah akan menghadapi problematika hidup.

Bapak Drs. KH. Moch. Imam Chambali gelarnya cumak Doktorandus, tapi dalam keilmuan berdakwah, beliau memiliki kredibilitas dan kemampuan yang kompeten dalam mendakwahkan syari'at Islam terhadap semua kalangan. Beliau mampu menciptakan iklim yang segar bagi jama'ahnya, serta mampu menciptakan teknik/metode dan bahasa penyampaian tersendiri terhadap mad'unnya. Meskipun beliau bukan pada taraf kemampuannya *Ta'liful Kutub* (mengarang buku), tetapi pada *Ta'liful Qulub* (menyatukan hati) dan *Ta'lifulur Rijal* (mencetak generasi Muda). Tidak aneh jika beliau sangat terkenal di Surabaya. Merintis dan mendirikan berbagai majelis ta'lim juga tidak lain dari keinginan beliau untuk dan menyatukan masyarakat Islam khususnya Masyarakat Jemursari Utara dan mengembalikan mereka dalam tata kehidupan yang selaras, serasi, seimbang dan taat kepada syari'at ajaran agama Islam.²³

D. Sejarah Berdirinya Pesantren Al-Jihad

Yayasan Al-Jihad terletak di jalan Jemursari Utara III/09 kelurahan Jemurwonosari kecamatan Wonocolo Kodya Surabaya. Yayasan Al-Jihad awalnya hanya sebuah taman pendidikan Al-Qur'an yang bernama "*Roudlotul Ta'limil Al-Qur'an*". Taman Pendidikan Al-Qur'an ini diasuh oleh bapak Drs. H. Soerowi

²³. Hasil wawancara dengan H. Nasir, SE. ketua Yayasan Al-Jihad Surabaya, pada tanggal 30 September 2010, jam 13.00-14.00 WIB.

dan bapak Achmad Syaifuddin. Tepatnya pada tanggal 30 maret 1982 dengan ucapan “*Bissmillah*” beliau melangkahhkan kakinya untuk merintis sebuah lembaga pendidikan, dengan bermodalkan tekat semangant serta niat kuat, dengan tekat dan tawakal kepada Allah Swt, niscaya Allah akan menolong hamba-hambanya yang berjuang di jalan, serta respon masyarakat yang menjadikan tekatnya menjadi bulat dan tetap berusaha berjuang untuk mewujudkan harapan dan impiannya untuk mendirikan sebuah lembaga yang mampu menampung anak-anak yang belajar dan mengaji dirumahnya. Disamping itu daerah Jemurwonosari belum ada lembaga pendidikan yang represensif untuk mendidik generasi yang akan mendaftang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lokasi tepatnya TPA ini adalah di jalan Jemurwonosari gg. Lebar nomor 88A dan no. 99 Surabaya. Seiring terus berjalannya waktu semakin banyak anak-anak yang belajar Al-Qur’an di TPA setiap bulannya tersebut. Sehingga menuntut pengelolaan untuk menambah Ustadz/Ustadzah demi terselenggaranya kegiatan belajar mengajar dengan baik. Pada waktu itu sekitar tahun 1983 Ustadz/Ustadzah yang mengajar di TPA tersebut berjumlah lima orang semuanya dari IAIN Sunan Ampel Surabaya yang merupakan alumni pondok pesantren Tambakberas Jombang yang diorganisir oleh IMABA (Ikatan Mahasiswa Bahrul Ulum Surabaya). Sedangkan santri yang tercatat saat itu berjumlah 75 anak.

Sekitar tahun 1984 santri TPA semakin lama semakin banyak yang dulunya hanya sekitar 75 anak menjadi 200 anak. Semakin hari semakin banyak santri yang mengaji dan belajar di teras rumah Bapak H. Syaifudin, sehingga penga-

jarannya pun diadakan diruang terbuka, karena teras rumah sudah tidak muat lagi untuk menampung santri-santri yang semakin banyak jumlahnya.

Masalah fasilitasnya gedung belum dapat teratasi telah timbul masalah baru lagi, yaitu tidak adanya dana karena santri-santrinya yang belajar tidak di pungut biaya sepeser pun. Padahal untuk pendidikan ini membutuhkan dana.

Dengan cobaan yang berat ini pengasuh tidak menyerah, bahkan menjadikan semangatnya lebih besar dalam mengajar santri-santrinya yang masih loyal kepada Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Jihad Surabaya.

Kemudian tahun berikutnya kondisi TPA ini agak sudah membaik, karena adanya sarana untuk menampung dan membantu kelancaran kegiatan pembelajaran di TPA ini dari pada kondisi sebelumnya. Kemajuan ini di tandai dengan meningkatnya intensitas pembelajaran secara intensif, disiplin harian, disiplin guru dan disiplin masuk kelas telah ditetapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Semakin hari semakin banyak santri yang mengaji dan belajar. Sehingga harus menambah guru lagi dari mahasiswa asal bojonegoro sebanyak 10 orang. Yang masih aktif kuliah di fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Adapun tempat untuk mengaji juga bertambah, yaitu di Musholla "Al-Ikhlash" milik bapak Muhammad Anwar. Musholla Al-Ikhlash setiap hari ramai dengan anak-anak yang belajar Al-Qur'an.

KH. Moch. Imam Chambali adalah seorang da'i yang aktif mengisi pengajian-pengajian di Surabaya. Selain itu mendirikan pengajian ibu-ibu dan warga sekitar juga ingin belajar agama. Maka dari itu didirikanlah pengajian khusus ibu-

ibu yang diadakan setiap minggu sekali diasuh oleh bapak Drs. KH. Moch. Imam Chambali. Selang beberapa lama juga didirikan pengajian untuk bapak-bapak yakni pengajian tafsir yang diadakan setiap Sabtu pagi (ba'da subuh) dan juga diasuh oleh bapak Drs. KH. H. Moch. Imam Chambali. Semakin meningkatnya minat masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan didirikanlah jama'ah dzikir (Istigosah) yang diadakan setiap malam selasa dan juga diasuh oleh bapak Drs. KH. Moch. Imam Chamabali, yang bertempat tinggal di rumah Bapak H. Suwaji.

Melihat semakin hari semakin banyak jama'ah baik ibu-ibu atau bapak-bapak serta anak-anak yang belajar Al-Quran yang berada di tempat yang teratur, maka KH. Moch. Imam Chambaliberinisiatif mendirikan sebuah tempat yang dapat digunakan sebagai tempat kegiatan Jama'ah pengajian ibu-ibu, bapak-bapak serta anak-anak yang belajar Al-Qur'an.

Pada tahun 1995 dimulailah pembagunan di atas tanah Bapak H. Suwaji yang diwakafkan ke pesantren, sehingga hal ini mendapatkan respon yang positif dari masyarakat, jama'ah beliau serta wali murid TPA. Kemudian pembagunan gedung pesantren baru berjalan selama setahun telah menyelesaikan konstruksinya menjadi dua lantai.

Pada tahun 1996 dengan meningkatnya santri TPA menjadi 300 anak, muncullah pemikiran pengasuh Drs. KH. Moch. Imam Chambali untuk mendirikan "Yayasan Al-Jihad" yang diprakarsai oleh:

Pendiri : H. Achmad Saifoeddin, H. Abdullah Suwaji, H. Habib

Ketua : Drs. KH. Moch. Imam Chambali

Sekretaris : Drs. H. Soerowi

Maka untuk mendapatkan kekuatan hukum. Yayasan ini resmi berdiri pada tanggal 23 juli 1996 dengan Akte Notaris : Zuraida Zain, SH. Tanggal 23 juli 1996 Rekening Bank Muamalat cabang Raya Darmo.

Berdirinya Yayasan Al-Jihad di jalan jemursari utara III/09 kelurahan jemurwonosari kecamatan wonocolo Surabaya. Membuat salah seorang pendiri Yayasan yaitu H. Abdullah Suwaji mewakafkan tanah seluas 60 M2 untuk didirikan pondok pesantren. Dengan modal tanah wakaf tersebut, Yayasan Al-Jihad biasa membeli dan memperluas tanah disekitarnya sebanyak 387 M2, dengan cara gotong-royong diantara para pengurus. Jamah pengajian dan para dermawan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 1997 dibangunlah pondok pesantren berlantai III diatas tanah seluas 387 M2 yang didanai oleh para dermawan, sumbangan masyarakat dan para jamaah pengajian.

Pada tanggal 22 maret 1998 pondok pesantren mahasiswa Al-Jihad diresmikan oleh bapak Brigjen polisi H. GOENAWAN (Wakapolda) Jakarta pusat saat itu. Sekaligus sebagai penyumbang dana terbanyak pada saat itu (ratusan juta rupiah).

Pada tahun 1998-2004, pondok pesantren Al-Jihad semakin berkembang diantara lain sebagai berikut:

1. Perkembangan pondok sebagai berikut:
 - a. Tanah pondok kurang lebih seluas 1.321 M2.
 - b. Bangunan gedung.

2. Tanah yang sudah ada bangunannya seluas 887 M2 berupa:
 - a. Gedung PPM Al-Jihad (putra), aula tingkat II.
 - b. Gedung PPM Al-Jihad (putri).
 - c. Di bangun gedung baru untuk asrama anak yatim piatu di lantai II dan lantai III untuk santri putri (telah selesai akhir tahun 2006).
 - d. Menambah luas tanah seluas 434 M2, dengan harga per meter Rp. 650.000 jumlah harga = $434 \times 650.000 = \text{Rp. } 282.100.000$ (dua ratus delapan puluh dua juta rupiah).
3. Penghuni pondok
 - a. Santri putra sebanyak 100 mahasiswa.
 - b. Santri putri 35 mahasiswa.
 - c. Anak yatim (putra-putri) sebanyak 50 anak.

Pada tanggal 15 april 2000, H. SAIMI SALEH atas nama Yayasan Al-Jihad Surabaya membuka secara resmi :

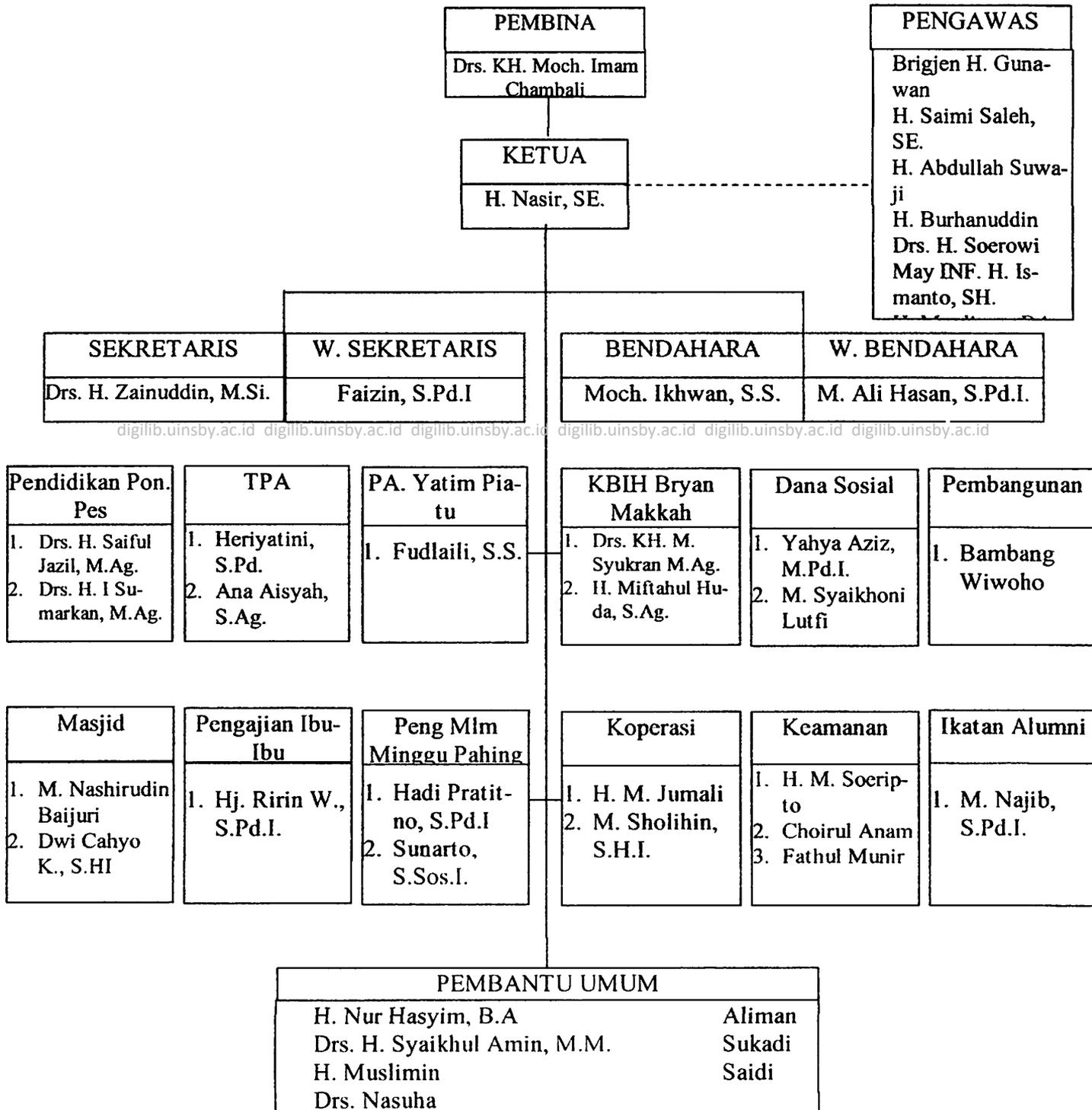
1. Penerimaan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Jihad.
2. Undian Haji Pondok Pesantren Al-Jihad.

Sampai sekarang Yayasan Al-Jihad terus mengembangkan kegiatan-kegiatannya maupun bangunannya karena jama'ah Yayasan Al-Jihad semakin banyak khususnya santri Al-Jihad. Hampir setahun pesantren Al-Jihad selalu penuh dengan santri sehingga sering melakukan pembatasan santri yang mendaftar. Disamping semakin meningkatnya santri juga semakin banyak donator yang bersedia menyisihkan sebagian hartanya untuk perkembangan Yayasan Al-Jihad. Untuk

mempermudah para donator yang dilakukan oleh kelompok santri. Mereka yang ditugasi Yayasan Al-Jihad untuk mengambil sumbangan para donator diberi nama *jungut* (juru punggut)

E. Struktur Organisasi Yayasan Al-Jihad Surabaya

Struktur Organisasi Yayasan Al-Jihad Surabaya periode 2007-2011



Keterangan :

1. Pembina

- a. Mengesahkan anggaran rumah tangga serta pembaharuan anggaran dasar Yayasan.
- b. Memberikan saran dan pendapat dalam penyusunan rancangan dan perubahan anggaran dasar, anggaran rumah tangga serta dalam penyusunan program kerja dan anggaran rumah tangga serta dalam penyusunan program kerja dan anggarannya.

2. Pengawas

Mengawasi seluruh kegiatan Yayasan Al-Jihad Surabaya dan memberi saran.

3. Ketua

- a. Lebih aktif dalam mengkoordinir seluruh kegiatan.
- b. Setiap bulan memberikan pembinaan laporan keuangan kepada setiap bidang.
- c. Menginformasikan kegiatan santri kepada orang tua santri sesuai pernyataan ketika mendaftar.

4. Sekertaris

- a. Menyediakan AD/ART Yayasan.
- b. Mengaktifkan kegiatan di kantor Yayasan.
- c. Orang yang masuk Islam diberikan buku tuntunan sholat dan syajadah dan sewaktu-waktu dikunjungi.

d. Menyelesaikan ijin Yayasan.

5. Bendahara

- a. Membuat laporan keuangan setiap bulan.
- b. Melunasi pembelian tanah dan bangunan kantor.
- c. Mengusahakan SPP santri tidak ada yang menunggak.

6. Bidang Pendidikan

Khusus program untuk menunjang akademisi belum ada hasil yang kualitasnya. Seperti intensif Bhs Inggris dan ukuran TOFEL.

7. TPA (taman pendidikan Al-Qur'an)

Para pengajar belum optimal dalam proses mengajar para santri khususnya manfaat waktu dan ketetapan waktu mulai belajar para santri.

8. Panti Asuhan Yatim Piatu

- a. Mengusahakan anak yatim untuk dapat 10 besar disekolah dengan memperbanyak belajar.
- b. Memberikan pelayanan tempat yang memadai, seperti tempat tidur, ruang belajar dll.

9. KBIH Brian Makkah

Mengadakan manasik satu bukan sekali, mengikuti pemeran haji, mendorong para alumni mengadakan silaturrohmi mulai angkatan 2001.

10. Dana sosial.

- a. Donator harus selalu bertambah setiap bulan.
- b. Laporan keuangan disusun tepat waktu.

c. Target donator 600 orang. Majalah DASA terbit tepat waktu.

11. Pembangunan

Mengusahakan untuk tidak lagi kekurangan air dengan menghidupkan sumur yatim dan memasang PDAM di setiap bangunan.

Kebocoran di pondok putri dapat di hentikan.

12. Masjid.

13. Pengajian ibu-bu

14. Pengajian Istiqosah Malam minggu Pahing

Mengusahakan meningkatkan dan mengoptimalkan kualitas jamaah.

15. Koperasi

16. Keamanan

17. Pembantu umum

Pembantu umum dan memfasilitasi semua pelaksanaan kegiatan Yayasan Al-Jihad.

18. Ikatan Alumni²⁴

F. Dewan guru yayasan Al-Jihad Surabaya

Dewan guru Yayasan Al-Jihad antara lain:

1. Drs. KH. Moch. Imam Chambali
2. Hj. Luluk Chumaidah Chambali, SH
3. Drs. KH. Sukron Jazilan Badri, M. Ag
4. Drs. KH. Ilhamullah Sumarkan, M. Ag

²⁴ Dokumen resmi Yayasan Al-Jihad Surabaya

5. Drs. KH. Saiful Jazil, M. Ag
6. Ust. H. Muslimin
7. Ust. Drs. Yahya Aziz, M. Ag
8. Ust. H. Alif Qudus, Lc
9. Ust. Sulthon Mas'ud, S. Pdi
10. Ust. Fudlaili, S.S
11. Ust. Moch. Ikwan, S.S,M.S.I
12. Ust. Faizin, S.Pdi
13. Ust. Ali Hasan, S.Pd.I
14. Ust. M. Nasiruddin Baijuri, S.Thi
15. Ust. Hadiq As-Syairofi

G. Kegiatan Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad

1. *Harian*
 - a. *Shalat maktubah berjama'ah.*
 - b. *Qiyamul lail (taubah, iftitah, tahajud dan witr) dibangun jam 03.00 WIB.*
 - c. *Amalan surat yasin dan al-Waq'iah setelah qiyamul lail (sampai shubuh).*
 - d. *Amalan surat al-Kausar, al-Qadar, al-Falaq dan al-Ikhlash (setelah jamah'ah subuh, masing-masing 11 kali).*
 - e. *Amalan surat al-Fatihah dan al-Insyiroh (setelah magrib, masing-masing 11 kali untuk mendo'akan kedua orang tua).*

f. *Amalan ayat kursi (setelah jamaa'ah isya' sebanyak 7 kali supaya diberikan ilmu yang bermanfaat dan selamat dunia akhirat).*

2. *Mingguan*

a. *Kajiantafsir al-Ibris setiap hari Sabtu ba'da subuh oleh pengasuh.*

b. *Kajian fiqih al-Fiqhul Manhaji Lil Madzahibi asy-Syafi'i setiap setiap Senin ba'da subuh.*

c. *Latihan muhadlarah setiap Rabu ba'da magrib.*

d. *Malam yasinan (membaca surat yasin 3x) setiap senin jam 22.00 WIB.*

e. *Pembacaan burdah dan dibaiyah setiap Selasa ba'da magrib.*

f. *Kajian kitab Minhaj al-Abidin setiap Rabu ba'da subuh.*

g. *Kajian kitab Nashaih al-Ibad setiap kamis ba'da subuh.*

h. *Intensif bahasa Arab setiap Senin dan bahasa Inggris setiap Rabu ba'da isya'.*

i. *Intensif baca al-Qur'an setiap Kamis ba'da isya'.*

j. *Malam Fatihahan (shalat taubah, tasbih, hajad, tahajjud dan witr dilanjutkan membaca surat al-fatihah 41 kali) setiap kamis malam Jum'at pukul: 24.00 WIB.*

k. *Khatmil Qur'an berjama'ah setiap Jum'at ba'da magrib.*

l. *Senin banjari setiap Ahad ba'da isya'.*

m. *Kultm setiap Senin dan Kamis ba'da magrib.*

n. *Qiro'ah bi al-naqham setiap Senin ba'da isya.*

- o. Tahfidhul Qur'an setiap Selasa dan Jum'at ba'da subuh (bagi santri yang program mengikuti program tahfidz).*
- p. Khotmil Qur'an setiap hari Jum'at di kediaman pengasuh.*
- q. Senam sehat setiap hari Minggu.*

3. Bulanan

- a. Istighatsah rutin Sabtu malam Minggu pahing ba'da isya' (didikuti lebih kurang lebih 1000 jama'ah).*
- b. Malam asmau' al-husna setiap tanggal 15 bulan hijriyah (bulan purnama).*
- c. Khatmil Qur'an Bil Ghaib setiap Sabtu legi mulai ba'da subuh hingga ashar.*
- d. Jalan sehat setiap Ahad kliwon.*
- e. Kerja bakti setelah jalan sehat.*

H. Struktur Orgnsisasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya

Seperti dalam sebuah lembaga pendidikan lainnya, maka pesantren Al-Jihad juga memiliki sebuah struktur organisasi sebagai upaya untuk membina pertumbuhan dan pengembangan serta memelihara kelancaran dan kelangsungan lembaga non formal ini.

Struktur kepengurusan pondok pesantren Al-Jihad Surabaya masa khidmat 2009-2010 dalam bentuk uraian dibawah ini.²⁵

Pengasuh	: Drs. KH. Moch Imam Chambali
Penasehat	: Drs. KH. Moh. Syukron Djazilan Badri, M,Ag : Drs. H. Syaiful Jazil, M. Ag
Ketua	: Moch. Imam Syafi'i
Wakil ketua	: Imam Syafi'i
Sekretaris	: Rachmad Nur Alfian
Bendahara	: Ahmad Fahrudin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DEVISI-DEVISI

1. Pendidikan	: M. Rouf : Fitri Nur Hidayat : Nidho Munniam
2. Kebersihan	: Fiqham Hakim : Norman Sidik P : Agus Setiawan
3. Keamanan	: M. Imamuddin : M. Nizar Effendi : Aslikhan
4. Jurnalistik	: Moh. Saifullah

²⁵. (hasil observasi lapangan di pesantren, pada tanggal 24 September 2010)

: M. Ainul Mubarak

: Moh. Alfian Al Humaidi

KETUA KAMAR

1. Kamar Abu Bakar : M. Risky Hidayat

: Deden Wahyudi

2. Kamar Umar Bin Khatab : Achmad Mundzir

: M. Zubaidun Zaman

3. Kamar Utsman Bin Affan : Muhtarom Muzamil

: Ali Mahfudin

4. Kamar Ali Bin Abi Thalib : Rahnad F. L

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

: M. Syaifuddin

5. Kamar Zaid Bin Tsabit : Moch. Arabi

: Adib Suhuri

6. Kamar Salman Al Farisi : Hawin Tohar F

: Shodri Ro'uf

7. Kamar Sunan Drajad : Ach Colil

: Ahmad E

8. Kamar Sunan Bonang : Hamdan Firdaus

: Idris

9. Kamar Sunan Qudus : Feri Dwi P

: Imas Setiawan

10. Kamar Sunan Kalijogo : Ahmad Bahron

- : Agus Hidayatullah
11. Kamar Sunan Ampel : Bagus Suryanul
: Fahmi As-Sulton
12. Kamar Sunan Giri : Latief Abdul Ghoni
: Detree Jayadi
13. Kamar Al-Ayyubi : Johan Agung F
: Agus Salim

I. Tujuan berdirinya

Adapun tujuan didirikannya Pondok Pesantren Al-Jihad antara lain :

1. Didirikannya pesantren ini adalah ingin mendidik para santri agar mempunyai wawasan keislaman yang luas, ditunjang dengan kemampuan penguasaan bahasa Arab Inggris, santri yang bertanggung jawab mengembangkan potensi intelektualitasnya dan proposionalisme tapi ia adalah seorang yang bertakwa kepada Allah SWT, *tawadhu'* dan *berakhlakul karimah* serta memiliki kemampuan sebagai pembimbing dan penyampai pesan keagamaan kepada masyarakat.
2. Didirikannya Pondok Pesantren Al-Jihad adalah untuk membentuk manusia sempurna (insan kamil) yang benar-benar mengerti dan memahami berbagai ilmu agama, baik yang berhubungan manusia dengan sesamanya maupun manusia dengan Allah SWT.

3. Pondok Pesantren didirikan bertujuan untuk membentuk manusia yang benar-benar mengamalkan ajaran-ajaran Islam dan belajar yang sederhana, bertanggung jawab, ikhlas semata-mata mengharab ridho Allah SWT.
4. Mengaktualisasikan misi Islam sebagai *Rahmatan lil alamiin dalam bingkai* pendidikan pondok pesantren dan segala aktifitas pembelajarannya.
5. Melahirkan dan mengorbitkan generasi muslim masa depan yang memiliki bekal *life-skil* tinggi, tangguh, unggul, luas keilmuannya serta berbudi mulia (berakhlakul karimah).

J. Faktor berdirinya.

Ada faktor yang melatarbelakangi berdirinya Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya :

1. Adanya sikap kepedulian terhadap masyarakat dalam usaha memahami ajaran agama Islam, sehingga mampu menciptakan suasana yang Islami dalam mengadakan interaksi dengan masyarakat.
2. Adanya rasa tanggung jawab untuk mempertahankan keberadaan Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional dan itu menjadi ciri khas yang utama.
3. Adanya gairah yang tinggi dan panggilan jiwa dari ulama dan kyai untuk melakukan dakwah dan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam keseluruh lapisan masyarakat terutama masyarakat Islam yang belum sepenuhnya menjalankan syariat Islam.

K. Visi dan Misi.

Adapun visi dan misi Yayasan Al-Jihad salah satunya tertuang dalam visi dan misi pondok pesantren Al-Jihad yaitu:

1. Visi

Al-Muhafadhahotul 'ala qadimis-shalih wa ahdzu bil jadiid ashlah, artinya menjaga terhadap tradisi lama yang dianggap bagus dan mengambil sesuatu yang baru yang lebih baik. Maksudnya mengiktiarkan pondok pesantren mahasiswa Al-Jihad Surabaya menjadi lembaga pendidikan berkarakter Islam yang akan akan menjadi tempat bertemunya unsur tradisional dengan modernis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Misi

1. Merencanakan dan menyelenggarakan pendidikan yang *qualified*, tertata, sekaligus professional. Gina melahirkan kader-kader umat yaadisi ng hanya memiliki *lifile-skill* tinggi, tapi juga mendalam dan ilmunya.
2. Menyelenggarakan pendidikan yang orientatif dalam upaya menginterlisasikan paradikma sains dan teknologi modern terhadap nilai-nilai Islam.
3. Membaca memahami dan mengembalikan sikap terhadap realitas sosial, politik, ekonomi dan budaya ditengah pergaulan dunia global melalui langkah-langkah kerjasama dalam dakwah, kajian keilmuan dan pelatihan-pelatihan.

L. Motto

Untuk memahami moto Yayasan Al-Jihad perlu di pahami definisi masing-masing : Sabar itu indah, Ikhlas itu mujarab, Istiqomah itu karomah.

Sabar yaitu dapat menjaga hawa nafsu. Menjalankan dan menjauhi segala sesuatu dengan senang hati.²⁶ Tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati); tabah; tenang; tidak tergesa-gesa.²⁷

Ikhlas yaitu tanpa pamrih. Melakukan sesuatu untuk mendapatkan ridho Allah SWT. Melakukan sesuatu untuk mendapatkan ridho Allah SWT didasari atas naluri amaliyah. Bersih hati; tulus hati.²⁸

Mujarab yaitu dengan *mandi* (dalam bahasa jawa) atau mujarab. Ampuh, istajabah atau terkabul. Manjur; mujarab; mustajab; bertuah; yang dicoba-coba.²⁹

Istikomah yaitu kontiyu. Sebuah amalan yang kita lakukan secara terus menerus selalu kita lakukan dan tidak kita tinggalkan. Berkelanjutan, tidak plin-plan dan konsisten. Bahasa jawa *Jejeg* . Sikap teguh pendirian dan selalu konsekuen.³⁰

²⁶ Hasil wawancara dengan H. Nasir, SE. ketua Yayasan Al-Jihad Surabaya, pada tanggal 20 Desember 2010, jam 18.00-18.30 WIB.

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka 2005) hal, 797.

²⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka 2005) hal, 420.

²⁹ Yuwono Trisno Silvita. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya : Arkola, 2003) hal.759.

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka 2005) hal, 466.

Karomah yaitu keajaiban yang diberikan Allah kepada wali. Kemuliaan, kejadian yang diberikan kepada orang soleh. Kelebihan yang diberikan kepada manusia biasa. Perkara luar biasa yang ada pada wali.³¹

³¹ Imron. *Kupas Tuntas Masalah Manaqib Syekh Abdul Qodir Jaelani* (Bandung : Alfiakar 2005) hal, 37.

BAB III

PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AL-JIHAD

A. Periode Awal tahun 1998-2000.

Berdirinya Yayasan Al-Jihad di Jemurwonosari Surabaya, membuat salah seorang pendiri Yayasan yaitu H. Abdullah Suwaji mewakafkan tanah seluas 60 M2 untuk didirikan Pondok Pesantren. Dengan modal tanah wakaf tersebut, Yayasan Al-Jihad bisa membeli dan memperluas tanah disekitarnya sebanyak 387 M2. dengan cara gotong royong diantara para pengurus, Jama'ah pengajian dan para dermawan.

Tepatnya pada tanggal 22 Maret 1998 pondok pesantren mahasiswa Al-Jihad Surabaya berlokasi di jalan jemursari utara III/9 kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo Kodya. diresmikan oleh Bapak Brigjen polisi H. GUNAWAN (Wakapolda) Jakarta pusat saat itu. Sekaligus sebagai penyumbang dana terbanyak. Pada tanggal 15 April 2000, H SAIMI SALEH atas nama Yayasan Al-Jihad Surabaya membuka secara resmi : Penerimaan santri Mahasiswa pondok pesantren Al-Jihad, Undian haji Pondok Pesantren Al-Jihad.

1. Masa periode Khoirul Adhim, S,Hi. Tahun 2000-2002

Khoirul Adhim kelahiran jombang 17 maret 1974.. Khoirul Adhim merupakan putra dari pasangan Bapak H. Ahmad Munif dan Ibu bernama H. Wati Wakiah Salamah. Khoirul Adhim dibesarkan dari keluarga sederhana. Kalau melihat dari keturunannya, kedua orang tua beliau kesannya dari keluarga kyai dan berpengaruh di masyarakat. Beliau pendidikanya mulai SD,

SMP setelah lulus melanjutkan MA “*Madrasah Aliyah*” merangkap sekolah sambil mondok di plosa. Saat itu pengasuhnya yang sepuh kyai Zainuddin selama empat tahun. Kemudian tamat dari MA “*Madrasah Aliyah*”. Beliau melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi masuk di IAIN sunan ampel Surabaya.

Tahun inilah awal mula kepengurusan santri. Dan yang mengembangkan amanah sebagai ketua adalah Khoirul Adhim selama dua periode. Terpilihnya beliau adalah atas mendatnya langsung dari pengasuh yaitu Drs. KH. Moch. Imam Chambali waktu itu. Ketika itu beliau masih kuliah semester IV/V. selama dua periode. Jumlah santri Mahasiswa Al-Jihad Surabaya pada tahun 2000 berjumlah : santri putra 15 dan santri putri belum ada. Pada tahun 2002 berjumlah : santri putra 40 dan santri putri 11.

Pengalaman ngajar semenjak semester IV/V ngajar sudah ngajar pengajian tafsir Al-Qur’an, bahkan beliau setiap seminggu dua kali ngajar di Surabaya hingga lulus di IAIN sunan ampel Surabaya. Progran kerja ketika kepengurusan khoirul Adhim yang paling menonjol mengupayakan berkomunikasi dengan dua bahasa bahasa Arab dan Inggris aktif. Disamping itu juga adanya hadrah dan banjari.

Bahwa upaya melatih satu-satunya pesantren gemblengan Intelektualnya tapi digemblek adalah kata pengasuh Drs. KH. Moch. Iman Chambali

orang pintar itu banyak, kalau mencari orang Islam yang benar itu yang sulit.³²

Sistim pendidikannya di pondok pesantren Al-Jihad Surabaya waktu kepengurusan Khoirul Adhim. Setelah sholat shubuh itu ada kegiatan ngaji mulai Senin sampai Sabtu. Dulu khoirul Adhim mengajarkan kitab "*Minhaid-sul Muis*", terus kalau Abah Jazil hari Rabu pagi itu kitab "*Minhaj Al-Abidin*" Abah sukron yang saat itu kitab "*Nashaih Al-Ibad*" dan Abah KH. Moch. Imam Chambali mengajarkan kajian kitab "*Riadun Sholikin*". Kalau malam terfokus pada dua bahasa Arab dan bahasa Inggris. Dulu obsesi pondok pesantren Al-Jihad Surabaya ini menerapkan dua bahasa untuk santri-santrinya untuk suatu pengantar setiap hari Arab dan Inggris. Awalnya berhasil, termasuk bahasa Arabnya yang memegang Bapak Ali Wafa yang sekarang jadi kepala pengembangan lembaga penelitian. Kemudian Bapak Suis memegang bahasa Inggrisnya Bapak Fatkur dan Bapak Hilmi Mustain memegang bahasa Inggris. Dan kemudian mengadakan studi banding ke Kediri.

Kemudian tahun 2001 pondok pesantren Al-Jihad Surabaya membeli satu rumah untuk anak yatim. Berikutnya membeli rumah lagi di sebelah utaranya pondok putra, yang sekarang menjadi pondok putri dan tidak lama setelah itu parkiran atas itu dibangun santri yatim putri.

Ciri khas pondok pesantren Al-Jihad Surabaya ini adalah Istigosah menanamkan Akhlak, serta diajak rajin untuk mendekatkan kepada Allah

³² Hasil wawancara dengan Khoirul Adhim, pada tanggal 4 Oktober 2010, jam 21.00-21.30 WIB.

SWT melalui kegiatan-kegiatan ritual. Sehingga bagi santri yang tidak aktif ngaji, minimal adanya kegiatan sepiritual, bisa mengantarkan kesuksesan mereka. Seperti Yasinan jam 10.00-10.30, setelah itu hari selasa Sholawatan, hari Kamis malam Jum'at Fatihahan, Jum'at malam Sabtu Khotmil Qur'an. Jadi kepinginnya pondok pesantren Al-Jihad Surabaya itu intinya pembentukan akhlak. Dan disamping ilmu yang di pelajari bukan hanya pinternya saja, itu bahasanya.³³

2. Masa periode Moch Ikwan, S.S, M.S.i. Tahun 2002-2003

Mas Moch. Ikwan dilahirkan di desa Pungging, kec Mojosari kab Mojokerto, pada tanggal 4 oktober 1981. Moch Ikwan merupakan salah satu putra pasangan dari Abdus Salam (Nama Ayah) Nurus Sriati (Nama Ibu). Melihat latar belakang keluarga, memang hanya orang tua beliau petani biasa. lulusan orang tua beliau SD semua. Bahkan mungkin gak lulus. Tapi dari Bapak beliau mondok di pesantren di pondok pesantren Tambak Beras Jombang dan Ibu beliau mondok di pesantren Al-Qhozali pimpinan kyai KH Mahfut. Dulu pendidikan orang tua beliau seperti itu, hidupnya juga biasa-biasa bukan orang kaya, itu mungkin Ilmu agamanya saja yang mempunyai kelebihan, dari segi ekonomi dan segi pendidikanya biasa-biasa saja. Namun beliau dari garis orang tuanya ada kakeknya ahli ibadah dan suka berdakwah yaitu namanya Mbah Ahmad.

³³ Hasil wawancara dengan Abah Jazil, pada tanggal 28 September 2010, jam 08.00-08.30 WIB. Di rumah beliau.

Sejak kecil beliau juga mendapatkan Ilmu agama (ngaji) dari orang tuanya. Seterusnya pada kelas 4 SD itu ngaji di guru beliau yang bernama kyai Abdul Muntholib dirumah didesa Pungging kecamatan Mojokerto pesantren kecil waktu itu, disana kurang lebih 5 tahun. terus MTs madrasah Tsanawiyah kelas Dua pindah ke pondok Darussalam yang di asuh oleh KH Said Munajat. KH Said Munajad adalah seorang mursit yang alim, mondok disitu kurang lebih lima tahun. Kemudian sudah lulus dari tingkat SLTA pindah ke Surabaya kurang lebih tahun 2000. Setelah itu pindah pondok Al-Jihad Surabaya yang diasuh oleh Drs. KH. Moch Imam Chambali sampai sekarang dan keluarganya. Pendidikan dasar di SDN Pungging 1. kemudian tingkat SLTP di digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id MTS Mojosari, tingkat SLTA nya di negeri Pungging 1. Kemudian melanjutkan ke Universitas IAIN Sunan Ampel Surabaya fakultas Adab jurusan Sastra Arab dan S2 nya di Universitas UNESA Surabaya Program Studi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sejak beliau mondok Darusalam di Mojosari beliau sudah ngajar mondok selama setahun dikasih amanah oleh kyai untuk ngajar nahwu, sorof, di lingkungan pondok di santri-santri, itu sampai beliau pindah ke Surabaya di Al-Jihad Surabaya. Kemudian semenjak beliau di Surabaya beliau mempunyai jama'ah pengajian yang pertama : Ketintang Karangrejo itu jama'ah ibu-ibu ada dua pertama: Al-Ikhlas dan Nur Istiqomah. Jama'ah al ikhlas jama'ah istiqomah 150-an jama'ah ngajar tafsir Al-Qur'an. Kemudian yang kedua sampai sekarang ngajar di Prapen Indah, kemudian di Joyoboyo juga ngajar tafsir.

Memang latar belakang beliau bahasa Arab, jadi beliau menekuni bidang Al-Qur'an dan Tafsirnya.

Kemudian kepengurusan periode 2002-2003 terpilih sebagai ketua kepengurusan pondok pesantren Al-Jihad Surabaya adalah Moch Ikwan masih mahasiswa fakultas Adab jurusan Sastra Arab, yang pada waktu itu sedang duduk di semester II/III. Masa kepengurusan Moch Ikwan satu periode. Sejak saat itu beliau belum menjabat apa-apa, saat itu beliau masih baru. Di tunjuk sebagai ketua pondok. pada saat itu juga beliau aktif di fakultas Adab pengurus HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan).

Beliau menjabat menjadi ketua pondok hanya satu tahun karena memang setelah pemilihan umum pak kyai mempunyai kebijakan untuk pengurus di batasi satu tahun untuk satu kepengurusan. Setelah itu beliau tidak menjabat lagi, tetap aktif jadi pengurus Yayasan Al-Jihad di amanahi KBIH kelompok Bimbingan Haji Bryan Makkah, dan di serahi persoalan-persoalan keuangan dengan tanggungjawabnya beliau semakin besar dan sebagai Ustad yatim.

Memang pada saat itu pesantren masih awal jadi aktifnya dua tahun. Jadi beliau program pada saat itu memang melaksanakan pengajian yang sudah ada seperti habis sholat shubuh, tahajud aktif sekali dan terkontrol. Untuk program pada saat itu adalah pendalaman potensi bahasa : bahasa Arab, bahasa Inggris, hampir itu setiap hari ada halakoh-halakoh bahasa Arab, bahasa Inggris dan nama-nama sesuatu itu di catat pakai bahasa Arab bahasa Inggris.

apapun itu walaupun jalan di kamar mandi ada nama bahasa Arab bahasa Inggris. Bahasa Arab, bahasa Inggris yang faham memang kondisinya tertutup. Banyak masyarakat yang ikut-ikutan ngaji di pondok. Waktu itu santri masih sedikit sekali tidak seperti sekarang.

Gedungnya yang bawah aula di pakai sholat berjama'ah yang lantai 2 buat santri putra, lantai 3 belum apa-apa masih di bangun.

Ciri khas pondok pesantren Al-Jihad Surabaya yang pertama betul-betul mengutamakan ubudiyah, sholatnya aktif. tahajjudnya aktif kemudian rutianitas Fatihaan, Yasinan, Asmaul Husna, Muhadhoroh, waktu itu bagus sekali karena memakai bahasa Arab dan bahasa Inggris jadi mudah untuk menjadi lingkungan lughowi. Disamping itu adanya Muhadhoroh pada saat itu pertama kali bagus sekali. Pada saat itu semuanya mendukung mudah menjadikan lingkungan lughowi, jadi itu memang masih pemula berjuang bersama-sama.

Kedua ada kerukunan yang betul rapi yang bekerjasaman baik ada kegiatan yang aktif. beliau menilai keseluruhan kerjasamanya baik.

Ketiga Al-jihad Surabaya ini lahirnya gak begitu lama 1998 itu itupun gedung masih belum jadi betul sampai sekarang sudah 12 tahun dengan jumlah santri begitu banyak. Kiranya juga kemajuan yang luar biasa dari segi santri dari segi bangunan fisik juga cepat perkembangannya. Setelah pondok lantai tiga di bangun semua, kemudian itu beli tanah yang yatim belakang, di situ dipakai santri putri dan yatim putri. Terus dibangun lagi tiga lantai di sebelah

rumahnya Abah KH. Moch. Imam Chambali bangun untuk yatim putri dan kemudian beli tanah santri putri beli kurang lebih 256 jtan, kemudian beli tanah buat kantor 100 jtan.

Moch Ikwan anak yang nomor dua. Beliau merupakan salah satu putra pasangan Abdus Salam (Nama Ayah) Nurus Sriati (Nama Ibu). Moch Ikwan mempunyai seorang istri namanya Mufaizzah. Saudara Moch Ikwan adalah:³⁴

1. Moch. Basori
2. Moch Ikwan

Struktur kepengurusan pondok pesantren Al-Jihad Surabaya masa khidmat 2002-2003 dalam bentuk uraian dibawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengasuh	: Drs. KH. Moch Imam Chambali
Penasehat	: Drs. KH. Moh. Syukron Djazilan Badri, M,Ag : Drs. H. Syaiful Jazil, M. Ag
Ketua	: Moch Ikwan, S.S, M.S.i
Wakil ketua	: Miftahul Arifin
Sekretaris	: Didik Suprianto
Bendahara	: Moch. Fudhoili, S.S

DEVISI-DEVISI

Pendidikan	: M. Ali Zaenal
Olah Raga	: M. Hidayat

³⁴ Hasil wawancara dengan, Moch Ikwan, S.S, M.S.i, pada tanggal 06 Oktober 2010, jam 16.00-16.30 WIB. Dirumah beliau.

Keagamaan : Nuril Anwar
Keamanan : Taskan
Jurnalistik : Didik Setiawan

B. Periode pertengahan tahun 2003-2006.

1. Masa periode Abdul Hamid, S.Hi. Tahun 2003-2005

Abdul Hamid di lahirkan di Pasuruhan tanggal 8 Agustus 1982. Abdul Hamid merupakan putra dari pasangan nama ayah adalah Bapak H. Maksum dan ibunda beliau adalah Musrikin. Profil kedua orang tua beliau seorang kyai melainkan sebagai pegawai negeri sipil.

Mengenai sekilas pendidikan Abdul Hamid pada usianya yang kelima tahun pada waktu itu, dimasukkan ke “*Madrasah Ibtida’iyah*” (MI) Nidhomiyah setelah lulus dari MI Nidhomiyah kemudian beliau melanjutkan (MTs) “*Madrasah Tsanawiyah*” Negeri. Sekaligus beliau juga mondok di Pasuruan. Pondok Mbah Kyai Hamid dan setelah itu beliau melanjutkan lagi sekolah saya sekolah “*Madrasah Aliyah*” (MA) juga di Pasuruan. dan setelah itu melanjutkan di perguruan tinggi di IAIN Sunan Ampel Surabaya tepatnya di fakultas Syariah. Kalau dilihat dari masyarakat ayah handa beliau adalah juga termasuk tokoh masyarakat atau juga bisa dikatakan sebagai orang yang diten-tukan di desa. Mengenai beliau terpilihnya menjadi ketua pondok di Al-Jihad. Setelah Moch. Ikhwan kemudian ada panitia tim pembentukan pemilihan ketua. Beliau di pilih secara demokrasi dan waktu itu beliau terpilih menjadi ketua pondok.

Kemudian kepengurusan periode 2003-2005 terpilih sebagai ketua adalah Abdul Hamid masih kuliah di IAIN Sunan Ampel Surabaya fakultas Syariah jurusan Ahwal Al-Syakhsiyah, yang pada waktu itu sedang duduk di semester V/VI. Masa kepengurusan Abdul Hamid cukup dua periode. Jumlah santri Mahasiswa Al-Jihad Surabaya pada tahun 2003 berjumlah : santri putra 63 dan santri putri 11. Pada tahun 2005 berjumlah : santri putra 112 dan santri putrid 112.

Program kerja yang menonjol waktu kepemimpinna Moch. Abdul Hamid periode tahun 2003-2005 adalah Bakti sosial itu meliputi di tiga daerah; yang pertama di Ngnjuk, kedua di Mojokerto, ketiga di Jombang. Adapun program yang lain yaitu pertama kali yang mendirikan Banjari, kemudian pengajian-pengajian malam hari Selasa dan lahirnya dari Qiblatain adalah banjari

Perkembangan gedung pondok pesantren Al-jihad Surabaya yang laki-laki sudah lantai tiga. Kemudian perempuan di belakang pondok putra kemudian pondok putri pindah di sebelah kantor Yayasan, dan di belakang ditempati anak yatim piatu putra.

Ciri khas pondok pesantren Al-jihad Surabaya yang di tekankan adalah pada Al-Qur'annya pengajian kitab kuning dan tafsir yang di pimpin langsung oleh pengasuh KH. Moch. Imam Chambali pesantren Al-Jihad Surabaya.³⁵

³⁵ Hasil wawancara dengan, Abdul Hamid, S. HI, pada tanggal 08 Oktober 2010, jam 14.00-14.30 WIB.

Struktur kepengurusan pondok pesantren Al-Jihad Surabaya masa khidmat 2003-2005 dalam bentuk uraian dibawah ini.

Pengasuh	: Drs. KH. Moch Imam Chambali
Penasehat	: Drs. KH. Moh. Syukron Djazilan Badri, M,Ag : Drs. H. Syaiful Jazil, M. Ag
Ketua	: Abdul Hamid
Wakil ketua	: Moch. Samsul Arifin
Sekretaris	: Fathurohman
Bendahara	: Moch. Sholikin
Keamanan	: Habiburohman

2. Masa periode Moch Ali Hasan, S.Pdi. tahun 2005-2006

Moch Ali Hasan di lahir di Sedayu kab. Gresik pada tanggal 17 januari 1984. Mas Moch Ali Hasan merupakan putra dari pasangan Abdul Wakhid (nama Ayah) dan halimah (nama Ibu). Profil kedua orang tua bukan seorang guru dan bukan seorang kyai tapi melainkan guru ngaji dan pedagang buku.

Moch. Ali Hasan pada usianya yang kelima tahun pada waktu itu, dimasukkan di TK Al-Qur'an Kanjeng Sepuh Sedayu, jadi TK Al-Qur'an itu selama dua tahun, tahun pertama : diajarkan sebelum menginjak Al-Qur'an ti-lawah I sampai tilawati 5 setelah itu tahun kedua : menginjak Al-Quran, begitu lulus TK langsung SD ke kelas dua Kanjeng Sepuh Sedayu waktu itu lulus tahun 1996. Dan Masuk MTs "*Madarasah Tsanawiyah*" lulus tahun 1999

Kanjeng Sepuh Sedayu dan MA “*Madrasah Aliyah*” lulus tahun 2002. Di-aliyah Kanjeng Sepuh itu dipadukan antara kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah dalam artian dalam sekolah itu diajarkan baca tulis kitab kuning. kitab kuning dalam nahwu, shorof, balaqoh, matik dan sebagainya jadi sistem pondok pesantren

Waktu beliau masih Aliyah dulu mondok Romadhon pergi ke pondok Al-Falah plosoromo Kediri nama Jawanya “*Pondok Posoan*”. Kemudian pendidikan terakhir di jurusan Tarbiyah di PBA IAIN sunan Ampel lulus tahun 2007.

Kemudian kepengurusan periode 2005-2006 terpilih sebagai ketua adalah Moch Ali Hasan masih mahasiswa fakultas Tarbiyah jurusan Tarbiyah di PBA, yang pada waktu itu sedang duduk di semester V/VI. Masa kepengurusan Moch Ali Hasan cukup satu periode. Walaupun itu juga beliau merangkap jabatan pada saat itu menjadi ketua HMJ waktu itu HMJ bahasa Arab ketua rayon PMI Rayon Gozali bahasa Arab. Jumlah santri Mahasiswa Al-Jihad Surabaya pada tahun 2005 berjumlah : santri putra 112 dan santri putri 112. Pada tahun 2006 berjumlah : santri putra 125 dan santri putri 192.

Pada kepengurusan Mas Moch Ali Hasan periode tahun 2005-2006 kegiatan-kegiatan yang menonjol antara lain :

Pada kepengurusan Mas Moch Ali Hasan divisi-divisi yang terberat adalah divisi pendidikan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan pondok. Kegiatan yang bersifat intelektual ke Ilmuan atau pun bersifat agamis dan reli-

jinya dimulai dari Tahajud, mulai ngaji dari kitab kuning, ngaji rutin Abah Moch. Imam Chambali, itu semua pendidikan misalnya, segi pendidikan bahasa Arab bahasa Inggris semuanya pendidikan. Dulu ada devisa namanya BHBIBHBN artinya dari itu adanya peringatan hari-hari islam dan hari-hari besar nasional. Ada lagi devisa HUMAS fungsinya mensosialisasikan dari pihak bapak kyai/yayasan pada santri dan mensosialisasikan dari pihak santri kalau ada ide-ide pada Bapak kyai/ pada yayasan istilahnya “*Jembatane*”.

Beliau berkomitmen mengadakan acara, waktu itu namanya program 100 hari Ali Hasan. Dan di situ ada lomba antar kamar dan Alhamdulillah lomba itu sampai saat ini masih terlaksana. Alhamdulillah sampai sekarang dan terlaksana setiap tahun di adakan.

Dulu itu ada kegiatan namanya jalan sehat dan di pegang pada yayasan dan berjalan satu kali. Jalan sehat sebelumnya namanya BAKSOS waktu itu dianggap kurang pas dan dianggap tiga hari dan kegiatan tidak mengena pada masyarakat maka diganti acara milad. Alhamdulillah sampai sekarang dan terlaksana setiap tahun diadakan.

Adanya juga kalau seni dakwah hadrah banjari itu gak ada, belum ada jadi hari Selasa habis magrib itu Asmaul Husna dan Burdah kalau periode kami ganti. Minggu *pertama Selasa* : Asmaul Husna dan Burdah. Minggu *kedua* Selasa Muhadhoroh, Sholawat bareng-bareng dan bergantian. Minggu *ketiga* diubah lagi Asmaul Husna dan Burdah. Minggu *keempat* kembali Sholawat lagi. Seperti acara-acara Kultum itu belum ada, dan ini program penga-

suh Drs. KH. Moch. Imam Chambali sebenarnya, beliau menekankan paling tidak anak-anak Al-Jihad Surabaya itu paling tidak bisa ceramah seperti pak kyai, minimal seperti pak Kyai oleh karenanya kita buat acara Kultum. Mu-hadhoroh waktu sudah ada tapi gak berjalan karena kepengurusannya tidak labil. Dan beliau aktifkan lagi benahi semuanya, awalnya beliau undang Bapak Drs. KH. Moh. Syukron Djazilan Badri, M,Ag waktu Muhadhoroh. Al-hamdulillah Bapak Drs. KH. Moh. Syukron Djazilan Badri, M,Ag bisa hadir.³⁶

Moch Ali Hasan mempunyai sepuluh saudara. Beliau anak yang nomor enam dari pasangan Abdul Wakhid (nama Ayah) dan Halimah (nama Ibu).

1. Umi Masudah
2. Abdul Haq
3. Abdul Hamid
4. Ahmad Mahmud
5. Qhoirotul Shafaah
6. Moch Ali Hasan
7. Moch Amin Sakin
8. Moch Hamam Nasiruddin
9. Nikmatul Farida

³⁶ Hasil wawancara dengan, Moch Ali Hasan, S.Pd i, pada tanggal 11 Oktober 2010, jam 22.00-22.30 WIB. Di Pondok Al-Jihad

10. Zakkiatu Darojah

Struktur kepengurusan pondok pesantren Al-Jihad Surabaya masa khidmat 2005-2006 dalam bentuk uraian dibawah ini

Pengasuh	: Drs. KH. Moch Imam Chambali
Penasehat	: Drs. KH. Moh. Syukron Djazilan Badri, M,Ag : Drs. H. Syaiful Jazil, M. Ag
Ketua	: Moch. Ali Hasan
Wakil ketua	: Hadiq Asyairofi
Sekretaris	: Nasir Bajjuri
Bendahara	: M. Hasan Ali Murtadho
DEVISI-DEVISI	
Pendidikan	: Anwar Zen
Kebersihan	: Rokhim
Keamanan	: Uud Hasan
keagamaan	: Ahmad Habibi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Periode perkembangan tahun 2006-2009.

1. Masa periode Moch Farhan, Sos i periode 2006-2007

Moch. Farhan dilahirkan pada tanggal 11 desember 1984, di dusun Krajan Rt 04 Rw 14 desa Tunggakcerme kecamatan Wonomerto kabupaten Probolinggo. Moch farhan merupakan anak dari pasangan Bapak Moch Toyib (Nama Ayah) dan Umi Kammilah (Nama Ibu). Kemudian mengikuti jejak

orang tuanya pindah ke Probolinggo tahun 1981 sampai beliau lahir di Probolinggo tahun 1984.

Hari demi hari, Moch Farhan pada usianya ke lima tahun pada waktu itu, dimasukkan sekolah MI, MTS, ALIYAH di Probolinggo. Kemudian kuliah di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Alhamdulillah Meskipun tidak sebagai keluarga kyai intinya mengamalkan Ilmu namun pengalaman ngajar orang tua Bapak beliau tahun 1981 menjadi guru agama ngajar SD sampai sekarang. Dari silsilah keluarga Bapak beliau dari kalangan petani, selain kesibukannya sebagai ngajar di SD kadang mengamalkan Ilmu pertanian serta bergaul dengan para petani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hari demi hari, Moch Farhan pada usianya ke lima tahun pada waktu itu, dimasukkan sekolah pagi SD II Wonomerto Probolinggo sampai lulus 1997, tempat itu juga bapak beliau ngajar dekat dari rumah. Kemudian sorenya MI sampai tahun 1991-1997, kemudian saya meneruskan di MTS Ummul Kuroq di Probolinggo 3 tahun lulus tahun 2000, kemudian sekolah sambil mondok di Nurul Jadid di aliyah keagamaan lulus tahun 2003. Beliau melanjutkan lagi di jenjang yang lebih tinggi dan masuk di IAIN sunan ampel Surabaya fakultas Dakwah jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan lulus tahun 2008. Setelah itu sekolah akta empat lulus juni 2009 juli mulai ngajar Aliyah di rumah di Probolinggo sampai sekarang.

Alhamdulillah Karena bapak beliau ngajar di SD sampai sekian tahun ngajar sebagai guru agama dan masih dekat dengan kepala desa 1990 waktu

itu sempat menjabat sebagai MKMD selama dua periode kepala desa tahun 1990-1998. Selama itu pula ngajar SD mulai MI itu pengen majarkan anak SD itu yang dekat dari rumah ingin ngajarkan Al Qu'ran sampau sekarang

Beliau sendiri kalau mulai pengalaman mengajar mulai di Aliyah Paiton kelas dua beliau sudah membantu ngajar Al Qur'an MTs di musllla pondok sampai kelas tiga Aliyah. kemudian kuliah semester satu beliau aktif di organisasi pramuka sekaligus membantu membina anak SD setiap Sabtu sampai lulus SI, kalau ngajar Al Qur'an di kampus tidak ada pengalaman tapi pondok romadon diminta senior untuk membantu pembinaan di MTs.

Mulai di MTs beliau sudah mulai aktif di pramuka. Kemudian Aliyah beliau aktif di MR mulai di kampus aktif semester I mulai aktif di UKM pramuka semester 3 aktif di sampai lulus. Kalau di pondok Al-Jihad itu merasa sudah menjadi kepengurusan Al-Jihad. Pada tahun 2006-2007 amanah kemudian pengurus harian di pondok waktu itu membantu DSA (*Dana Sosial*) sebagai pimpinan redaksi di majalah DSA.

Kemudian kepengurusan periode 2006-2007 terpilih sebagai ketua di pondok pesantren dan melalui pemilihan umum secara demokratis adalah Moch. Farhan masih aktif mahasiswa fakultas Dakwah jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), yang pada waktu itu sedang duduk di semester VI/VII. Masa kepengurusan Moch. Farhan cukup satu periode. Walaiupun juga beliau merangkap jabatan pada saat itu menjadi pengurus harian di IBNU dan Pra-

muka. sebagai IBNU wakil sekretaris, pramuka kalau di pramuka pemangku adat.³⁷

Jumlah santri Mahasiswa Al-Jihad Surabaya pada tahun 2006 berjumlah : santri putra 125 dan santri putri 126. Pada tahun 2007 berjumlah : santri putra 192 dan santri putri 194.

Program apa yang terlihat itu program masing menonjol semua, yang terkesan jurnalistik itu yang memang yang prioritas yang pertama waktu itu.

Ciri khas pondok pesantren Al-Jihad Surabaya mengedepankan spiritual akhlak atau sopan santun.

Struktur kepengurusan pondok pesantren Al-Jihad Surabaya masa khidmat 2006-2007 dalam bentuk uraian dibawah ini.

Pengasuh	: Drs. KH. Moch Imam Chambali
Penasehat	: Drs. KH. Moh. Syukron Djazilan Badri, M,Ag : Drs. H. Syaiful Jazil, M. Ag
Ketua	: Moch. Farhan
Wakil ketua	: Raflesmen
Sekretaris	: Shyaikhoni lutfi
Bendahara	: Ruhaiman

³⁷ Hasil wawancara dengan, Moch Farhan, S. Sos i, pada tanggal 13 Oktober 2010, jam 21.00-21.30 WIB.

DEVISI-DEVISI

Pendidikan	: Anwar Zain
Keagamaan	: Detri Jayadi
Kebersihan	: Abdurahman
Keamanan	: Ambardi Makruf
Jurnalistik	: Shafiq

2. Masa periode Abdur Rahman, S.Thi periode 2007-2008

Abdurahman di lahirkan di desa Sekaran kecamatan Lamongan pada tanggal 16 april 1986. Abdurahman merupakan putra dari pasangan Bapak Yahya dan Ibu bernama Siti Aisyah sama-sama kelahiran Lamongan. Alamat rumah orang tua di jalan raya pertanian RT 12/RW 04 Sekaran Lamongan.

Dimasa kecil beliau di panggil dengan nama Rahman.

Melihat latar belakang keluarga, Abdurahman dilahirkan dari keluarga biasa-biasa. Namun kedua orang tuanya adalah taat beragama. Abdurahman keturunan ayah bukan seorang kyai, akan tetapi termasuk tokoh masyarakat. Menjadi perangkat desa sebagai modin didesa dalam pengabdianya bermasyarakat. Alhamdulillah saat ini masih ada sampi sekarang, tetapi Mbah beliau Abdul Hamid sudah pensiun.

Riwayat hidup pendidikan Abdurahman sejak kecil sudah dibimbing ngaji Ilmu agama sama kedua orang tuanya. Pada usia kelima tahun pada waktu itu, dimasukkan ke MI “*Madrasah Ibtida'iyah*”, di desa Sekaran kecamatan Lamongan sudah mondok nama pondoknya Wali Songo. MI dimon-

dokkan 2 tahun. Kemudian melanjutkan lagi ke MTs “*Madrasah Tsanawiyah*” di pondok bahasa dusun Pangean desa Maduran kecamatan Lamongan. Setiap harinya harus berbahasa Arab dan bahasa Inggris seperti Gontor. Kalau MA “*Madrasah Aliyah*” di pondok pesantren Bahrul Ulum tambak beras jombang 3 tahun.

Pengalaman berorganisasi Abdurrahman waktu itu masih aktif disekolah pondok pesantren bahrul ulum tambak beras tiga tahun. Berangkat dari organisasi itu berangkat dari pondok pesantren bahrul ulum kelas dua Aliyah itu sudah mulai mengenal berorganisasi. Beliau dulu berorganisasi itu dulu ikut di ISLAH (himpunan santri lamongan bahrul ulum). Dari sana beliau suka dengan berorganisasi. Waktu itu pengasuhnya Almarhum H. Moch Sholeh Abdul Hamid.

Setelah itu, Abdurrahman lulus MA pondok pesantren bahrul ulum tambak beras jombang. beliau kemudian melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi dan masuk IAIN Sunan Ampel Surabaya masuk tahun 2005 dan mondok di pesantren Al-Jihad Surabaya. Beliau sering menjadi sekretaris kepengurusan inti di pondok pesantren mahasiswa Al-Jihad Surabaya. Waktu kepengurusan Moch. Farhan, beliau diangkat sebagai kordinator divisi kebersihan waktu itu. Waktu kepengurus Moch. Ali hasan beliau membantu di bidang kebersihan.

Kemudian kepengurusan periode 2007-2008 terpilih sebagai ketua di pondok pesantren dan melalui pemilihan umum secara demokratis adalah

Abdurrahman masih aktif mahasiswa fakultas Ushuludin jurusan Tafsir Hadist (TH), yang pada waktu itu sedang duduk di semester IV/V. Masa kepengurusan Abdurahman cukup satu periode. Walaupun juga beliau merangkap jabatan pada saat itu menjadi pengurus harian di IKAMALA (Ikatan Mahasiswa Lamongan) di amanahi sebagai devisi keagamaan.

Pengalaman Abdurrahman mengajar di daerah perumahan jemursari utara berjalan bulanan. Beliau berhenti mengajar di karenakan mementingkan pondok demi menjaga amanah. Pernah juga beliau ngajar di formal itu dua kali. Pertama, ketika pondok romadhon ngajar Al-Qur'an dan di daerah ngagel komputer di LPBA Al Jabar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Programnya kerja yang menonjol ketika kepengurusan Abdurrahman ketika itu adalah pembuatan kaos olah raga serta pengandaan seminar yang berjudul Tahajud pembicaranya pak sholeh.

Jumlah santri Mahasiswa Al-Jihad Surabaya pada tahun 2007 berjumlah : santri putra 126 dan santri putri 194 Pada tahun 2008 berjumlah : santri putra 127 dan santri putri 200.

Ciri khas pondok pesantren Al-Jihad Surabaya adalah pertama, Al-Jihad dengan yang lain itu berbeda, kebersamaan yang menonjol jadi apapun suasananya Al-Jihad tetap bersatu. Kedua, Al-Jihad lebih banyak tentang ke-rohaniannya, bukan sebuah perdebatan, melainkan keagamaannya yang mengental. Seperti Tibaan, Yasinan, Khotmil Al-Qur'an dan banyak kegiatan yang berbahu keagamaan.

Setelah menjabat pengurus beliau di amanahi pengasuh Drs. KH. Imam Chambali pengurus malam Minggu pahing dan juga pengurus Qiblatain Qosidah modern.

Abdurrahman mempunyai empat bersaudara. Beliau anak yang nomer tiga putra dari pasangan Bapak Yahya dan Ibu bernama Siti Aisyah adalah.³⁸

1. Listiana
2. Ismiyatun
3. Abdurrahman
4. Almarhum Abdurahim

Struktur kepengurusan pondok pesantren Al-Jihad Surabaya masa digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id khidmat 2007-2008 dalam bentuk uraian dibawah ini.

Pengasuh : Drs. KH. Moch Imam Chambali
Penasehat : Drs. KH. Moh. Syukron Djazilan Badri, M,Ag
: Drs. H. Syaiful Jazil, M. Ag
Ketua : Abdur Rohman
Wakil ketua : Ahmad Muhammad
Sekertaris : Abdul Wafi Ali
Bendahara : Dethree Jayadi

DEVISI-DEVISI

Keagamaan, seni dan dakwah : Muhtadi

³⁸ Hasil wawancara dengan, Abdurrahman, S. THI, pada tanggal 15 Oktober 2010, jam 16.00-16.30 WIB.

	: Syafi'i Anam
Pendidikan	: Jafar Al Mansur
	: M. Nasir
Kebersihan	: Dedi Rijalul Fahmi
	: M. Ali Mustofa
Keamanan	: Abdur Rochim
	: M. Cahyo Mulyo
Jurnalistik	: Salamun Mustofa
Olah Raga	: Ali Imron
	: Burhanuddin Al Hakam

3. Masa periode Abdul Wafi Ali periode 2008-2009

Abdul Wafi Ali di lahirkan di desa Krucil Probolinggo pada tanggal 10 januari 1987. Mas Wafi Ali merupakan putra sulung dari pasangan Almarhum Bapak Rahmad Ali Rahmat (Nama Ayah) dan Ibu Suparmi (nama Ibu). Kelahiran di krucil probolinggo daerah pegunungan, terus pindah ke daerah bawah karena memang beliau mengikuti jejak orang tuanya. Profil kedua orang tua beliau seorang kyai melainkan sebagai pegawai negeri sipil. Kemudian Bapak beliau sudah Almarhum waktu itu, beliau menempuh semester V di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Latarbelakang keluarga beliau sendiri, bukan keturunan pak kyai hanya orang biasa. Mbah-mbah beliau ada yang asalnya dari Madura. Ibu beliau keturunan jawa tulen Tulungagung

Riwayat hidup pendidikan Wafi Ali sejak kecil Almarhum Bapak beliau alumni pondok pesantren. Memang dari kecil beliau di didik untuk ada pengalaman kapabilitas Ilmu agama contohnya sejak masuk SD sejak TK sudah dibimbing ngaji oleh Almarhum Bapak beliau sampai pindah kebawah mengikuti jejak orang tua. Waktu itu beliau sekolah dirangkap dengan sekolah MI dan SD. Masuk SD jam 07.00-12.00. Masuk MI jam 13.30-17.00. Setiap hari seperti itu, jadi beliau tidak berhenti sekolah dan itu memang usaha Almarhum Bapak beliau untuk mengembangkan Ilmu Umum dan Ilmu Agama setelah itu SD lulus tahun 1999. kemudian melakukan jenjang pendidikan ke pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, pengasuh pada waktu itu Almarhum kyai H. Abdul Wakhid Zaini sekarang setelah digantikan oleh mukkaarom kyai H. Zuhuri zaini. Kemudian beliau masuk MTS dan Aliyah di pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo 6 tahun kira-kira lulus tahun 2005, terus masuk perguruan tinggi di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Waktu kecil Almarhum ayah beliau senang berorganisasi di aktif di NU Pengurus cabang NU dirumah sana. beliau tahu betul sangat detail semangat berjuang almarhum Bapak yang sangat tinggi. Beliau juga bisa aktif berorganisasi bukan sebagai tujuan, melainkan hanya untuk wadah menyalurkan inspirasi dalam bentuk pengabdian masyarakat.

Pengalaman berorganisasi sejak dulu di pondok itu sering menjabat sebagai sektaris. Sering menjadi sektaris sudah dari pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Ketika itu beliau terlihat MA "*Madrash Aliyah*" ke-

tika menjadi sekretaris pondok dan badan eksekutif siswa. Setelah itu beliau melanjutkan di pondok Al-Jihad Surabaya masih aktif di takmir Masjid juga ikut-ikutan aktif Takmir Masjid. Sejak itu beliau masuk di IAIN banyak berbe-cimpung masuk di IBNU dan menjabat di PMII menjabat tahun 2005-2006 anggota 2006-2007.

Kemudian sehabis dari PMII terus beliau hijrah ke IBNU. Setelah itu beliau menjabat wakil ketua IBNU IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2007-2008, sehabis ke IBNU masuk di cabang IBNU di Surabaya, bagian pengabdian dan dakwah masyarakat waktu itu. Beliau juga intens di organisasi Al-Jihad Surabaya mulai awalnya : beliau hanya devisi kebersihan kemudian menjabat ketua Milad, Sekretaris pondok dan mantan ketua pondok Al-Jihad Surabaya. itu pengalaman berharga buat beliau sebagai pengabdian

Memang Almarhum Bapak beliau itu senang berorganisasi, aktif di NU PC NU dirumah sana. Beliau tahu betul detail semangat berjuangnya yang sangat tinggi. Begitu juga beliau aktif berorganisasi bukan sebagai tujuan bu-kan, tapi buat wadah menyalurkan inspirasi bentuk pengabdian masyarakat. Suatu ketika pemilihan ketua berlangsung. beliau tidak menawarkan diri se-bagai ketua dan berbangga diri dan tidak menawarkan menjadi ketua, hanya dari dua kamar dulu berharap beliau di ajukan. Waktu pemilihan kandidat waktu, atas saran dari temen-temen ketika itu pemilihan ketua masih menjabat sebagai sekretaris pondok. Menjadi ketua pondok beliau senang waktu itu,

hanya untuk meramekan pemilu waktu itu. kok kepilih apa daya, ya itu tanggungjawab serta amanah beliau.

Kemudian kepengurusan priode 2008-2009 terpilih sebagai ketua adalah Mas Abdul Wafi Ali masih mahasiswa fakultas tarbiyah jurusan PAI, yang pada waktu itu sedang duduk di semester V/VI dan waktu itu KKN. Masa kepengurusan Mas Abdul Wafi Ali cukup satu periode. Jumlah santri Mahasiswa Al-Jihad Surabaya pada tahun 2008 berjumlah : santri putra 127 dan santri putri 200. Pada tahun 2009 berjumlah : santri putra 152 dan santri putri 218.

Pada kepengurusan Mas Abdul Wafi Ali periode tahun 2008-2009 kegiatan-kegiatan yang menonjol antara lain :

Kalau menjalankan kegiatan pada waktu kepengurusan beliau kira berjalan dengan lancar. Mungkin hanya beberapa yang kurang koordinasi kurang berjalan. Yang jelas terutama bagian pendidikan, beliau juga ikut merumuskan biar santri semangat sendiri minatnya di bidang pendidikan, dan adanya gairah potensi tinggi untuk melambungkan Al-Jihad, dengan seminar-seminar untuk meningkatkan kapabilitas santri. Kemudian memang melihat ada kegiatan memang beliau sering ikut-ikutan membanguin santri kalau bahasa mudaranya "ngatak" kalau disini bahasa jawnnya "ngugahi" santri, ketika ada kegiatan. Itu usaha untuk beliau biar biasa aktif sebenarnya, dan membantu Drs. KH. Moch Imam Chambali untuk membangunkan santri, itu walaupun beliau sendiri kadang-kadang "dlewew" itulah manusia. ketika kepengurusan Mas

Abdul Wafi Ali yang menonjol lumanyan aktif dijama'ah, jadi makhtubah sedikit teratur ada sedikit kontrol. Beliau sering mengingatkan santri untuk berjama'ah, Yasinan, Fatihahan.

Pengalaman ngajar, beliau ngajar di TPQ Al-Jihad Surabaya dan pernah nagajar ibu-ibu di lingkungan Jemurwonosari kecamatan Wonocolo. Selanjutnya semester 3 mengajar inten di TPQ Al-Jihad. Pernah ngajar juga di sekolah Insan Mulia selama 2 bulan.

Menurut Abdul Wafi Ali Ciri khas utama dari pondok Al-Jihad ini adalah tidak mengutamakan otak, tapi mengutamakan hati. maksudnya apa dengan adanya riyadoh-riyadoh bisa sedikit pondok-pondok yang tidak ada di lingkungan wonocolo. Kita sudah di jejeli pemikiran untuk berpikir, tapi di Al-Jihad kita di jejeli Ilmu menata hati. Itu yang paling khas. Dan janganlah kita mementingkan Ilmu pengetahuan kepetingan kita biar meningkatkan Iman dan Taqwa kita terhadap Allah SWT. Yang diutamakan bukan otak, tapi hati.

Abdul Wafi Ali mempunyai tiga bersaudara. Beliau merupakan putra sulung dari pasangan Almarhum Bapak Rahmad Ali Rahmat (Nama Ayah) dan Ibu Suparmi (nama Ibu) yaitu:³⁹

1. Abdul Wafi Ali
2. Neli Sa'adah Ali

³⁹ Hasil wawancara dengan, Abdul Wafi Ali, S. Pd i, pada tanggal 16 Oktober 2010, jam 20.00-20.30 WIB. Di pondok Al-Jihad.

3. Uswatun Hasanah Ali

Struktur kepengurusan pondok pesantren Al-Jihad Surabaya masa khidmat 2008-2009 dalam bentuk uraian dibawah ini.

Pengasuh	: Drs. KH. Moch Imam Chambali
Penasehat	: Drs. KH. Moh. Syukron Djazilan Badri, M,Ag : Drs. H. Syaiful Jazil, M. Ag
Ketua	: Abdul Wafi Ali
Wakil ketua	: Hayaturrahman
Sekretaris	: Almarhum H. Mulaqqob jauhar
Bendahara	: Salamun Mustofa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DEVISI-DEVISI

Pendidikan	: Ahmad Zubair
Kebersihan	: Arif Budianto
Keamanan	: Slamet Hariyono
Keagamaan	: Moch. Syafi'I Anam

D. Perkembangan pondok pesantren Al-Jihad Surabaya

Secara perlahan-lahan dan berharap pondok pesantren Al-Jihad Surabaya berupaya merubah dan melebarkan sebuah pola kehidupan yang menarik untuk di ikuti oleh masyarakat dewasa ini. Perkembangan pondok pesantren Al-Jihad ini meliputi aspek fisik.

Yang mampu rehabilitasi gedung, dan memperluas area tanah, untuk menunjang fasilitas masyarakat pondok.

Masalah sarana dan prasarana, dalam suatu lembaga pendidikan ataupun lembaga non pendidikan merupakan faktor yang penting, yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya suatu lembaga dalam melaksanakan program-programnya, karena keduanya merupakan faktor yang utama dalam melaksanakan aktivitas dalam suatu lembaga.

Begitu juga dengan pondok pesantren Al-Jihad dalam melaksanakan aktifitas pendidikannya juga didukung oleh berbagai macam sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan pendidikan yang dikelolaknya, sarana dan prasarana pendidikan yang ada di dalam pondok diantaranya :

1. Tanah area pondok yang luasnya lebih 3 hektar, dan diareal inilah terdapat berbagai macam bangunan dan gedung yang di pergunakan untuk melaksanakan pendidikan.
2. Perpustakaan, sebagai tempat untuk menyimpan dan membaca berbagai tempat untuk menyimpan dan membaca buku (kitab) baik yang sekaligus berfungsi sebagai wahana pengembangan Ilmu Pengetahuan.
3. Pondok, yang berfungsi sebagai tempat asrama para santri yang tinggal di pondok pesantren.
4. Masjid/musholla, sebagai tempat untuk melaksanakan shalat berjama'ah dan juga sebagai sebagai tempat pengajaran kitab kuning.
5. Koperasi, yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi para santri yang tinggal di pondok.

6. **Alat-alat olah raga dan ketrampilan, yang di gunakan untuk olah raga dan ketrampilan para santri.**

Disamping didukung oleh berbagai macma sarana pendidikan, pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren Al-Jihad Surabaya beberapa prasarana penunjang yang lain :

1. **Adanya semangat yang tinggi dari para santri untuk mempelajari dan mendalami Ilmu agama.**
2. **Keikhlasan dan kesabaran para pengasuh dan guru pondok dalam melaksanakan dan mengembangkan program-program pesantren.**
3. **Dukungan yang besar dari orang tua santri maupun spiritual.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan dukungan dari berbagai macam sarana dan prasarana itulah maka pelaksanaan kegiatan di pondok pesnatren Al-Jihad biao berjalan dengan baik dan tiap tahun selalu mengalami peningkatan kualitas maupun kuantitas.

BAB IV

AKTIVITAS PONDOK PESANTREN AL-JIHAD

Pondok pesantren Al-Jihad Surabaya berlokasi di jalan jemursari utara III/9 kelurahan Jemurwonosari kecamatan Wonocolo Kodya Surabaya. Sebagaimana Pondok Pesantren pada umumnya, Pondok Pesantren Al-Jihad didirikan atas dasar kesadaran dan semangat dari pendirinya untuk selalu menegakkan dan mendakwahkan ajaran-ajaran Islam melalui dakwah, pendidikan dan sosial budaya. Dengan pelaksanaan program tersebut di harapkan menghasilkan orang-orang yang mempunyai kadar Ilmu keagamaan yang tinggi serta mampu menghasilkan para ilmuwan yang profesional.

Untuk merealisasikan program-program dan tujuan tersebut maka Pondok Al-Jihad menempuh dalam tiga bidang antara lain :

A. Dalam Bidang Keagamaan.

1. Majelis Ta'lim Malam Ahad Pahing.

Majelis ta'lim merupakan suatu lembaga pendidikan non-formal yang diselenggarakan secara berkala dan teratur dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya dan antara manusia dengan lingkungannya. Untuk memberikan pendidikan agama kepada masyarakat yang sangat heterogen, perlu disampaikan materi pendidikan agama yang dengan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

kat itu dan tidak menyimpang dari aqidah agama serta disesuaikan dengan adat istiadat dan budaya setempat. Pelajaran ini disampaikan melalui lembaga keagamaan yang ada pada masyarakat itu sendiri, biasanya dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab (diskusi), dan metode lain yang sesuai dengan keutuhan *audience* (pendengar yang hadir).⁴⁰

Majelis ta'lim yang diselenggarakan oleh pesantren Al-Jihad adalah kegiatan yang berbentuk pengajian, kemudian didikuti dengan dzikir bersama. Dalam kegiatannya majelis ta'lim ini disebut juga Istigosah, dan majelis dzikir yang penyelenggaraanya dilaksanakan setiap malam Ahad Pahing. Jadi kegiatan ini diselenggarakan sebulan sekali atau lebih tepatnya lima minggu sekali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para jama'ah yang hadir mengikuti kegiatan pengajian ini cukup banyak. Setiap kali acara pengajian ini diselenggarakan jama'ah yang mengikutinya dapat mencapai jumlah ratusan bahkan ribuan orang. Antuisme warga jemur wonosari dan sekitarnya cukup besar untuk mengikuti pengajian ini. Selain karena penyelenggaranya sebulan sekali atau lima Minggu sekali, mungkin karena kebutuhan dan kehausan spiritual sebagai warga perkotaan yang cenderung bersikap individualis, hedonistis dan meteralistis. Oleh karena itu mereka mengalami kehausan spiritual dan membutuhkan suatu siraman rohani untuk menyejukkan jiwanya yang kering melalui kegiatan pengajian ini. Oleh

⁴⁰ . DEPAG, *Kontribusi Ditpenamas Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional*. (Jakarta : Dirjen Binbaga Islam, 2003), 40.

karena itu tidak heran jika setiap penyelenggaraan acara pengajian malam Ahad pahing itu selalu dipenuhi oleh para jama'ah.

Penyelenggaraan pengajian malam Ahad ini dimulai pada waktu setelah sholat isya'. Pada pembukaan acara ini (pra acara) diiringi dengan sholawat Nabi, maupun dengan Qosidah (nasyid) Islami, sambil menunggu para jama'ah yang hadir dan berkumpul dalam majelis tersebut. Dalam acara ini persiapan baik sarana dan prasarana telah disiapkan oleh para santri Al-Jihad yang kerja bakti sebelum kegiatan itu mulai. Sarana yang dipersiapkan yaitu mulai dari karpet, perlak, kursi, sound system, panggung, terop, lampu penerangan maupun sarana lainnya yang mendukung kesuksesan kegiatan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam acara pengajian ini, kegiatan yang dilakukan adalah pertama untuk acara pembukaan dibacakan Sholawat Nariyah sebanyak tiga kali yang disampaikan oleh petugas dari santri putra atau santri putri kemudian diikuti oleh para jama'ah yang hadir. Selanjutnya diikuti acara berikutnya yaitu ceramah agama yang disampaikan oleh pengasuh pesantren Al-Jihad Surabaya Drs. KH. Moch. Imam Chambali. Jika tidak ada penceramah undangan, beliau tidak melakukan hanya mengisi acara sebagaimana berikut, yaitu acara dzikir bersama. Sebelum acara dzikir dimulai terlebih dahulu kyai memimpin para jamaah untuk mendo'akan para jama'ah yang aqiqah di pesantren Al-Jihad, dengan membaca surat Al Fatihah bersama-sama. Kemudian dilanjutkan acara dzikir, dalam acara dzikir bersama. Dzikir itu menurut bahasa dap:

mengingat, atau menyebut.⁴¹ Dalam hal ini para jama'ah diajak untuk mengingat, mengemis dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta untuk mendapatkan ridho Allah, acara inilah inti dari keseluruhan pada majelis dzikir malam Ahad pahing. Di dalam Al Qur'an banyak sekali ayat yang menyeru manusia untuk selalu mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, diantaranya firman Allah SWT daalm surat Al Ahzab ayat 41-42 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اذْكُرُوْا اللّٰهَ ذِكْرًا كَثِيْرًا ﴿٤١﴾ وَسَبِّحُوْهُ بُكْرَةً وَّاٰصِيْلًا ﴿٤٢﴾

Artinya : “hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama Allah), zikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepadanya di waktu pagi dan petang”. Surat Al Ahzab ayat 41-42

Sedangkan rasulullah Saw, Bersabda.

اَحَبُّ اَلْكَلَامِ اِلَى اللّٰهِ تَعَالَى اَرْبَعٌ : سُبْحَانَ اللّٰهِ، وَ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ، وَ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَ اللّٰهُ اَكْبَرُ (رواه مسلم)⁴²

Artinya : “Ucapan (dzikir) yang paling disukai Allah ada empat yaitu subhanallah (maha suci Allah), Alhamdulillah (segala puji bagi Allah), dan

⁴¹ . Zainul Muttaqin dan Ghazali Mukti, *Do'a dan dzikir*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1999),3.

⁴² . Imam Muslih, *Shahih Muslim*, (Beirut : Dar Al- Kutub 'Ilmiah, 1994), 297.

Laa Ilaaha illallah (tidak ada tuhan selian Allah), dan Allahu Akbar (Allah maha besar).”⁴³ (HR. Muslim)

Dzikir dapat dilakukan dalam beberapa cara, yaitu dapat dilakukan dengan lisan (*dzikrul Lisan*), atau dengan hati (Dzikrul Qalb), atau dengan sekujur tubuh (Dikrul Jawarih).⁴⁴ Adapun dzikir yang dilakukan dalam majelis ini adalah dzikrul lisan, yakni mengucapkan lafadz dengan suara yang nyaring (keras).

Kemudian setelah semua acara selesai baru kemudian masuk pada acara istirahat dengan membagikan bingkisan dari para jama’ah yang aqiqah di pesantren Al-Jihad pada pengajian Malam Ahad Pahing yang di lakukan oleh para santri dan anak yatim pesantren Al-Jihad sambil didiringi dengan hiburan sholawat Nabi dan qasidah/nasrid Islami. Setelah acara pembagian bingkisan selesai, dilanjutkan acara terakhir yaitu do’a, yang dipimpin oleh Drs. KH. Moch. Imam Chambali sendiri.

Setelah semua kegiatan acara pengajian malam Ahad Pahing selesai para jama’ah pulang kerumah masing-masing, sedangkan para santri membersihkan dan menertipkan perlengkapan-perengkapan dalam acara tersebut, sehingga setelah acara ini selesai kondisi lingkungannya terkesan bersih dan rapi.⁴⁵

⁴³ . Zainul Muttaqin, *Do’a Dan Dzikir,*, 7-8.

⁴⁴ . A. Moerah Oesaman, *tafsir ayat-ayat Dakwah*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1991), 141.

⁴⁵ . Hasil Observasi lapangan di pesantren, pada tanggal 30 Oktober 2010 dan 31 Oktober 2010.

2. Pengajian Ibu-Ibu Ahad Sore.

Kegiatan pengajian ini diselenggarakan setiap hari Ahad sore, yang diikuti oleh para jama'ah ibu-ibu dari warga RW. IX Jemur Sari dan sekitarnya. Acara ini diselenggarakan pada sore hari, tepatnya pada waktu setelah sholat Ashar, kurang lebih sekitar pukul 15.30 atau pukul setengah empat sore. Kegiatan ini diselenggarakan di aula pesantren Al-Jihad, karena tempat ini cukup luas dan mampu mnempung jama'ah pengajian yang jumlahnya cukup banyak.

Di dalam pengajian ibu-ibu ini kegitan yang dilaksanakan adalah pertama kali pembacaan sholawat Nariyah, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ayat Al Qur'an, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ayat-ayat suci Al Qur'an, kemudian masuk pada acara inti, yakni ceramah agama ini di sampaikan oleh Bapak Moch. Imam Chambali, sebagai pengsuh pesantren Al-Jihad Surabaya. Kadang-kadang mengundang penceramah dari luar untuk menyampaikan sirama rohani bagi ibu-ibu jama'ah pengajian Al-Jihad Surabaya.

Kemudian setelah acara ceramah selesai dilanjutkan dengan kegiatan dzikir bersama, dengan membaca surat Al-Kautsar sebanyak 11 kali. Setelah acara ini selesai kemudian dilanjutkan dengan do'a dalam acara ini ibu-ibu jama'ah pengajian cukup antusias untuk mengikuti acara rutinitas ini ya diselenggarakan seminggu sekali yakni setiap hari Ahad pada waktu sore hari, dengan tujuan untuk menambah ilmu agama, mendekatkan diri kepada Allah.

mengarap ridho Allah serta meningkatkan ukhuwah Islamiyah kepada saudara sesama muslim dengan silaturahmi melalui acara ini.⁴⁶

3. Pengajian Tafsir Al Qur'an.

Tafsir berasal dari bahasa Arab, *Fassara, Yufassiru, Tafsiran*, yang berarti penjelasan, pemahaman dan perincian. Selain itu tafsir dapat pula diartikan dengan *Al-Idlah wa Al-Tabyin*, yang artinya penjelasan dan keterangan.⁴⁷ Memang banyak sekali pendapat yang mengartikan tafsir ini, akan tetapi penulis hanya mengambil pengertian diatas karena lebih simple dan mudah dipahami.

Pengajian tafsir ini diselenggarakan seminggu sekali, yakni setiap hari Sabtu pagi setelah sholat shubuh bertempat di aula pesantren Al-Jihad Surabaya. Dalam pengajian ini sistem yang dipergunakan adalah sistem *Halaqoh* atau bandongan, lanyaknya sistem yang dipergunakan oleh pesantren salaf. Dalam kegiatan ini biasanya langsung dipimpin secara rutin oleh pengasuh Drs. KH. Moch. Imam Chambali. Sedangkan jama'ah yang hadir berasal dari santri putra dan putrid Al-Jihad Surabaya serta Bapak-bapak warga RW. XI Jemur Wonosari dan sekitarnya yang berkenan menghadiri pengajian tersebut.

Adapun materi yang diberikan adalah kajian tafsir Al Qur'an dengan menggunakan kitab tafsir *Al-Ibriz*. Dengan menggunakan kitab tersebut kyai berusaha menjelaskan ayat-ayat Al Qur'an agar mudah dipahami oleh para

⁴⁶ . Hasi Observasi lapangan dipesantren, pada tanggal 10 Oktober 2010.

⁴⁷ . Abudi Nata, *Metodologi Studi Islam*. (Jakarta : PT. Raja Gafindo persada, 2000), 161.

jama'ah yang hadir. Kyai berusaha membumikan Al Quran dengan menggunakan penjelasan yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari, agar para hadirin mampu menangkap makna tersirat dari ayat Al Quran tersebut.⁴⁸

4. Pengajian Hadist.

Pengertian hadis berasal dari bahasa Arab, yaitu : *Hadatsa, Yahdutsu, Haditsan* dengan pengertian yang bermacam-macam. Kata tersebut dapat berarti sesuatu yang baru dan dapat pula berarti *al-khabar* yang berarti sesuatu yang diberbincangkan, dibicarakan atau diberitakan dan dialihkan dari seorang kepada orang lain. Sedangkan menurut istilah dijumpai pendapat yang berbeda-beda pula. Ada ulama yang menefinisikan hadist adalah ucapan, perbuatan dan keadaan (ketetapan) Nabi Muhammad Saw. Sementara ulama hadits yang lain berpendapat bahwa hadist itu bukan hanya perkataan, perbuatan dan ketetapan Rosulullah saja, akan tetapi termasuk ketetapan para sahabat dan tabi'in.⁴⁹

Kegiatan pengajian hadist ini diselenggarakan setiap hari Kamis pagi setelah sholat shubuh, tempat di aula pesantren Al-Jihad Surabaya. Sedangkan yang menghadiri kegiatan ini adalah para santri putra dan putri serta warga RW. IX Jemur Wonosari dan sekitarnya sedangkan yang bertindak sebagai penyaji adalah Bapak Drs. H. Sukron Djazilan.

⁴⁸ . Hasil Observasi Lapangan di Al-Jihad pada tanggal 2 Oktober 2010.

⁴⁹ .Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* , 186-188.

Materi yang diberikan pada kegiatan ini tentunya hadist Nabi Muhammad Saw. Sedangkan kitab yang dipergunakan adalah kitab hadits *Riyadhus Sholihin* karya Imam Nawawi. Dalam menyampaikan materi penyajian menggunakan metode *Halaqoh* atau *bandongan*. Yakni penyaji materi yang menjelaskan isi materi sedangkan para hadirin hanya mendengarkan, seperti juga metode ceramah. Penyaji berusaha untuk membawa para jama'ah agar mampu memahami dan melaksanakan apa yang telah diajarkan oleh Nabi. Dengan metode tersebut penyaji berusaha untuk menghubungkan hadits Nabi tersebut dengan kehidupan sehari-hari agar para hadirin dapat merasakan apa maksud yang disampaikan oleh Nabi agar mereka mudah mengamalkan ajaran-ajarannya.⁵⁰

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Bimbingan Ibadah Haji.

Ibadah haji adalah suatu kewajiban bagi kaum muslimin yang telah mampu, baik secara material maupun spiritual, dan ibadah haji juga termasuk rukun Islam yang kelima. Ibarat suatu bangunan rumah, ibadah haji ini adalah penutup, yakni atapnya. Sehingga apabila kita sebagai muslim belum berhaji, maka ibarat suatu bangunan rumah yang belum jadi, belum dapat ditempati karena belum ada atapnya. Namun, sebagai syarat yang utama dalam ibadah haji adalah mampu. Sebagaimana firman Allah SWT, dalam surat Ali Imron ayat 97 :

⁵⁰. Hasil Observasi Lapangan di Pesantren, pada tanggal 07 Oktober 2010.

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ
الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ.

Artinya : “Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barang siapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah; Barang siapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam”. (QS. Ali Imron : 97).⁵¹

Berdasarkan ayat di atas bahwa ibadah haji adalah sebuah kewajiban yang tidak boleh ditawar-tawar lagi, bagi muslim yang telah mampu, ibarat keadaan seperti apapun, seperti sakit, raja yang jahad dan lain sebagainya.

Mampu dalam menunaikan ibadah haji sebagaimana yang disebutkan dalam ayat dan hadits di atas dan hadits di atas mempunyai kriteria sebagai berikut :

- a. Cukup biaya, baik untuk perjalanan haji dan biaya bagi keluarga yang ditinggalkan.
- b. Berbadan sehat dalam arti fisiknya untuk mengerjakan ibadah haji.
- c. Aman dalam perjalanan dan di dalam mengerjakan ibadah haji.

⁵¹ DEPAG RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, (Surabaya : Al-Hidayah : 1998), 92.

Dengan demikian, bila kita telah mampu, maka sudah berkewajiban menunaikan ibadah haji. Jangan karena hal terpaksa diurungkan, mungkin ragu-ragu atau merasa khawatir kekayaannya menjadi berkurang. Maka untuk menghilangkan hal itu harus kita kuatkan niatnya.⁵²

Di pesantren Al-Jihad ada sebuah lembaga bimbingan haji yaitu KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji) “BRIYAN MEKKAH” yang dipimpin oleh pengasuh Drs. Kh. Moch. Imam Chambali.

Di “BRIYAN MAKKAH” ini membimbing para jama’ah haji agar mereka mudah untuk melaksanakan ibadah haji dengan baik dan khusuk, terutama bagi mereka yang belum pernah berangkat haji. Adapun proses haji di KBIH “BRIYAN MAKKAH” ini yaitu mulai dari pendaftaran, pemberangkatan, proses ibadah haji di makkah, pulang dan sampai pasca haji. Jadi setelah pelaksanaan ibadah haji para jam’ah tidak dilepaskan begitu saja, akan tetapi mereka tetap mendapatkan bimbina dari para pembimbing untuk menembah pengetahuan, memantapkan serta untuk silaturahmi sebagai sesama saudara muslim. Biasanya kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan–pertemuan seperti pengajian, reuni alumni “BRIYAN MEKKAH”, halal bi halal, dan sebagainya.

⁵² . M. Imam Chambali, *Hikmah Ibadah Haji*, (Surabaya : Bulletin Pengajian Malam Minggu Pahing, Edisi ke VI, 2004), 3-4.

Adapun kegiatan-kegiatan resmi yang dilaksanakan selama bimbingan haji, yaitu pada waktu sebelum pemberangkatan haji dilaksanakan selama lima kali (5 kali), sedangkan bentuk-bentuk kegiatan tersebut meliputi :

- a. Kebijakan pemerintah dalam urusan haji, dalam materi ini disampaikan oleh perwakilan dari DEPAG yang mengurus dan bertanggungjawab tentang ibadah haji.
- b. Fiqih haji, pemberian materi tentang fiqih haji ini disampaikan oleh Bapak Drs. H. Syaiful Djazil, M.Ag, materi ini meliputi : tayamum dalam pesawat, istinja' dalam pesawat, syarat-syarat haji, rukun haji, wajib haji, larangan-larangan haji, dan sebagainya.
- c. Proses perjalanan ibadah haji dari Indonesia sampai Makkah dan Madinah kemudian kembali ke Indonesia lagi, disampaikan oleh Bapak Drs. H. Syukron Djazilan.
- d. Do'a dan tasawuf haji, dalam materi ini yang disampaikan adalah do'a-do'a yang dipanjatkan mulai dari berangkat haji, selama ibadah haji sampai pulang haji. Kemudian tentang tasawuf haji ini lebih ditekankan pada aspek hati, yakni bagaimana jama'ah haji manata dan menjaga hatinya agar tetap bersih dan suci. Karena di sana kebanyakan jama'ah haji bersikap individualis dan egois, hal inilah yang mendapat perhatian dan menjadi obyek dalam pembinaan hati untuk semua jama'ah haji bimbingannya, materi ini disampaikan oleh pengasuh Drs. KH. Moch. Imam Chambali.

- e. **Praktek ibadah haji**, materi ini memerlukan sebuah miniature atau relika Masjidil Haram terutama ka'bah dan sekelilingnya, jumrah Ula, Aqobah dan Wustha, dan sebagainya. Sehingga dengan menggunakan rerika tersebut praktek ibadah haji lebih mudah dipahami dan dipraktikkan oleh para jama'ah biasanya kegiatan ini dilaksanakan di asrama Haji Sukolilo, karena di sana fasilitasnya lengkap dan memadai.

Adapun tempat-tempat yang dipergunakan selama bimbingan ibadah haji biasanya dilaksanakan di masjid IAIN Sunan Ampel Surabaya, aula pesantren Al-Jihad, dan Asrama Haji Sukolilo Fasilitas yang disediakan kepada jama'ah haji antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a. **Piagam Haji**
 - b. **Seragam Haji**
 - c. **Buku Album**
 - d. **Sticker dan sebagainya.**⁵³
6. **Bimbingan Keagamaan.**
 - a. **Yasinan.**

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin malam Selasa, yakni tepatnya pada pukul 22.30 atau 10.00 malam. Dalam kegiatan yasinan ini yang dilakukan adalah kegiatan ritual keagamaan, sesuai dengan namanya yasinan, jadi dalam kegiatan ini yang dilakukan adalah pembacaan surat

⁵³ . Wawancara dengan Abah Sukron Djazilan (Sebagai Menejer KBIH "BRIYAN MAKKAH". 16 Oktober 2010.

yasin secara bersama-sama sebanyak tiga kali. Kemudian dilanjutkan pembacaan surat Al-Ikhlas sebanyak 11 kali. Di dalam kegiatan ini biasanya dipimpin langsung oleh pengasuh Drs. KH. Moch. Imam Chambali. Jika beliau berhalangan hadir diganti oleh orang lain. Kegiatan yasinan ini diikuti oleh santri dan putrid serta para jama'ah dari warga Jemur wonosari dan sekitarnya yang berkenaan seminggu sekali, jadi sudah merupakan acara rutin yang dilaksanakan oleh pesantren Al-Jihad dalam kegiatan pembinaan keagamaan (spritual).⁵⁴

b. Fatihahan.

Fatihahan merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap malam Jum'at, tepatnya dilaksanakan pada tengah malam. Dalam kegiatan ini dilaksanakan tepat pukul 12 malam. Sehingga dalam kegiatan ini cukup berat untuk dilaksanakan kecuali dengan tekad yang kuat disertai dengan hati yang ikhlas.

Dalam kegiatan ini ritual yang dilakukan bukan hanya membaca sura Al-Fatihah, karena ada kegiatan-kegiatan penunjang lainnya. Berikut proses kegiatan Fatihahan tersebut. Untuk kegiatan pembukaan diawali dengan pelaksanaan shalat taubat sebanyak 2 rakaat. Kemudian dilanjutkan dengan sholat tasbih sebanyak 4 rakaat dua kali salam. Setelah itu dilanjutkan lagi dengan acara inti yakni pembacaan surat Al-Fatihah sebanyak 44 kali. Namun sebelum acara tersebut dimulai terlebih dahulu dilaksanakan acara

⁵⁴ . hasil Observasi lapangan Dipesantren, pada tanggal 18 Oktober 2010.

ceramah agama, dalam acara ini para jama'ah diberi wejangan oleh pembimbing, biasanya langsung dipimpin oleh pengasuh Drs. KH. Moh. Imam Chambali, kalau beliau berhalangan hadir diganti oleh orang lain.

Kegiatan ceramah tersebut bertujuan untuk membimbing para jama'ah dalam memahami hakikat kehidupan agar mereka itu sadar bahwa mereka itu hanyalah seorang hamba Allah SWT, seorang makhluk yang seharusnya selalu beribadah, mendekatkan diri serta mengharp ridho-nya, agar kehidupan mereka menjadi bermakna dan bermanfaat. Setelah acara ceramah agama ini selesai dilaksanakan dilanjutkan acara pembacaan surat Al-Fatihah sebanyak 44 kali. Kemudian setelah usainya acara tersebut disambung dengan pelaksanaan sholat tahajud sebanyak 8 rokaat 4 kali salam kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penutup sholat malam, yakni sholat witir sebanyak tiga kali satu salam.

Kemudian setelah semua kegiatan dilaksanakan, maka masuk pada acara terakhir yakni pembacaan do'a. setelah pembacaan do'a para jama'ah yang hadir dapat beristirahat kembali pulang atau melanjutkan istirahat malamnya agar besok dapat melaksanakan aktifitasnya dengan baik.⁵⁵

c. Asma'ul Husna.

Asma'ul Husna adalah nama-nama Allah yang baik, dalam acara ini kegiatan yang dilakukan adalah membaca Asma'ul Husna sebanyak 99

⁵⁵ . Hasil Observasi lapangan di Pesantren, pada tanggal 21 Oktober 2010..

dengan durasi setiap nama Allah dibaca sebanyak 11. Kegiatan ini dilaksanakan pada waktu malam bulan purnama atau malam tanggal lima belas bulan Qomariyah. Sedangkan kegiatan ini sendiri dilaksanakan pukul 22.00, atau pukul sepuluh malam tepat.

Jama'ah yang hadir cukup banyak karena acara ini dilaksanakan sebulan sekali, para jama'ah yang mengikuti acara ini dari komunitas peantren Al-Jihad sendiri, kemudian para jama'ah dari luar, yakni dari warga jemuwonosari dan sekitarnya. Didalam acara ini biasanya dipimpin langsung oleh pengasuh Drs. Moch. Imam Chambali, jika beliau tidak berhalangan hadir.⁵⁶

B. Dalam Bidang Pendidikan.

1. TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran).

TPQ (Taman Pendidikan Al Qur'an) merupakan sebuah lembaga pendidikan yang didirikan untuk mengajar dan mendidik anak-anak dari warga masyarakat jemuwonosari dan sekitarnya dalam pendidikan agama Islam. Siswa yang kebanyakan anak-anak usia sekolah dasar sangat antusias sekali mengikuti kegiatan ini, terutama banyak teman-teman sebaya yang mengikuti kegiatan ini, terutama banyak teman-teman sebaya yang mengikuti kegiatan ini.

Sistem yang dipergunakan dalam TPQ ini adalah system klasikal, para siswa dibagi dalam kelas-kelas sesuai dengan kemampuannya sedangkan me-

⁵⁶ Hasil observasi lapangan di pesantren pada tanggal 22 Oktober 2010..

tode yang digunakan adalah Qoro'ati, namun perangkat, sarana dan media pembelajarannya masih menggunakan Iqro'. Karena para ustaznya hanya sebagian yang memiliki ijazah (syahadah) Qiro'ati. Sedangkan persyaratan untuk menggunakan metode Qiro'ati murni, persyaratannya adalah semua ustadz yang mengajar di TPQ tersebut harus memiliki ijazah (syahadah) Qiroati sebagai bukti keabsahan mereka dalam mengajar dengan menggunakan metode Qiro'ati. Sedangkan para ustadz dan ustadznya berasal dari santri pesantren Al-Jihad sendiri kemudian dibantu oleh teman-teman dari mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya, serta warga jemu wonosari yang bersedia membantu kegiatan pendidikan di TPQ Al-Jihad ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Materi pembelajaran yang diberikan di TPQ Al-Jihad ini tidak hanya materi membaca Al Qur'an saja, akan tetapi para siswa juga diberikan materi tambahan, yakni materi pengetahuan agama Islam, tauhid, tajwid, akhlak, dan sebagainya. Pemberian materi tersebut disesuaikan dengan tingkatan (kelas) masing-masing yang diperoleh siswa.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TPQ Al-Jihad ini diselenggarakan pada waktu sore hari, yakni mulai dari setelah sholat Ashar sampai menjelang Magrib. Tapi ada juga yang malam hari, ini biasanya khusus bagi siswa yang sekolah SMP, karena biasanya mereka masuk sekolah sore hari.

Untuk jadwal pembelajaran dibagi menjadi dua jam. Untuk jam pertama kurang lebih antar pukul 15.30-16.30, sedangkan untuk jam kedua mulai pukul 16.30-17.30. pembagian jam ini dilakukan karena banyaknya siswa

TPQ ini, sehingga aula pesantren Al-Jihad tidak dapat menampung seluruh siswa dalam waktu yang bersamaan, sehingga dilakukan kebijakan pembagian waktu ini agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Sedangkan untuk masa aktif pembelajaran adalah selama enam hari, sedangkan liburannya pada hari minggu. Karena pada hari ini aula dipakai untuk pengajian ibu-ibu.⁵⁷

2. AIEC (Al-Jihad Improvement Education Center)

AIEC (Al-Jihad Improvement Education Center) didirikan atas prakarsa santri Al-Jihad yang memiliki keinginan untuk mengembangkan ilmunya. Sekaligus untuk menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan. AIEC (Al-Jihad Improvement Education Center) ini membuka sejumlah kegiatan diantaranya:

a. Kursus Bahasa Inggris.

Kursus bahasa Inggris ini diselenggarakan melalui kerjasama antara pesantren Al-Jihad dengan lembaga pendidikan bahasa Inggris di Pare Kediri. Sehingga dengan kerjasama tersebut pesantren Al-Jihad mendatangkan tutor khusus untuk materi bahasa Inggris dari Pare Kediri.

Kegiatan ini dimulai sesuai dengan kesepakatan, yakni dibagi dua waktu, yakni waktu sore hari setelah sholat Ashar dan malam hari setelah sholat isya'. Sedangkan durasi waktu menjelang akhir semester, durasi waktu kurang lebih selama dua bulan. Dengan durasi waktu tersebut diha-

⁵⁷ Hasil wawan cara dengan fatkhiyatun NI'mah (sebagai ustadzah TPQ), pada tanggal 25 dan 26 Oktober 2010..

rapkan siswa mampu menguasai kemampuan dasar bahasa Inggris. Sehingga materi yang disajikan adalah *speking*. Tujuannya adalah agar siswa mampu berkomunikasi bahasa Inggris dengan lancar.

Untuk peserta berasal dari komunitas Al-Jihad sendiri, sebagian lagi dari warga jemu Wonosari yang berminat mengikuti kegiatan kursus bahasa Inggris di pesantren Al-Jihad melalui program dari AIEC (Al-Jihad Improvement Education Center).

b. Bimbingan belajar

Bimbingan belajar yang diprogramkan oleh AIEC (Al-Jihad Improvement Education Center) ini adalah merupakan sebuah program yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan santri Al-Jihad dalam membimbing siswa SD, SMP dan SMA yang berminat untuk mendaftarkan diri dalam kegiatan bimbingan belajar. Sehingga dalam kegiatan ini siswa yang dibimbing dapat langsung mendaftarkan melalui sekretariat AIEC kemudian dapat memilih tempat dan waktu bimbingannya. Misalnya bimbingan dapat dilakukan di pesantren maupun dapat dilakukan di rumah siswa tersebut. Sedangkan untuk waktu juga kondisional sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.

Selain itu tujuan diadakannya program ini adalah untuk membantu kesulitan-kesulitan belajar nmaupun dalam memahamimateri pelajaran siswa di sekolah seklaigus untuk mengerjakan ketertinggalan materi misalnya, agar mereka dapat menjadi anak yang cerdas dan berprestasi.

C. Dalam Bidang Sosial

1. Panti Asuhan Yatim Piatu dan Anak Asuh.

Pesantren Al-Jihad mengelola dan mengasuh anak-anak yatim piatu, dalam hal ini semua kebutuhan anak yatim piatu dipenuhi, mulai dari sandang, pangan dan papan serta biaya sekolah juga dipenuhi. Untuk anak yatim piatu di pesantren Al-Jihad ini didirikan asrama tersendiri khusus untuk yatim putri. Sedangkan untuk yatim putra masih bergabung dengan santri gedung lantai II. Sekarang ini mereka masih menunggu waktu untuk menempati asrama yang baru karena sebentar lagi akan selesai pembangunannya.

Sedangkan untuk anak asuh ini terdiri dari anak-anak warga Jemur Wonosari yang kurang mampu, mereka dibiayai sekolahnya oleh pesantren Al-Jihad. Tetapi untuk kebutuhan sehari-hari dipenuhi oleh orang tua mereka. Tujuannya agar mereka tidak putus sekolah dan kelak dapat membantu orang tuanya.

2. Pelayanan Umum (PLN).

Pelayanan umum yang diberikan oleh pesantren Al-Jihad adalah bentuk kerjasamanya dengan PLN. Sehingga dengan bentuk kerjasama ini di pesantren Al-Jihad didirikan loket untuk pembayaran rekening listrik (PLN) agar masyarakat tidak perlu jauh-jauh untuk mendatangi Bang atau kantor PLN guna melakukan pembayaran tagihan listriknya.

Dengan adanya loket pembayaran rekening listrik di pesantren Al-Jihad ini masyarakat mendapatkan kemudahan pelayanan, selain antrian tidak

terlalu panjang, jaraknya juga tidak terlalu jauh sekaligus mereka tidak susah-susah untuk melakukan transaksi karena letaknya yang dekat dan strategi ditunjang dengan pelayanan yang maksimal dari petugas yang berasal dari santri Al-Jihad sendiri.⁵⁸

D. Analisis Data Penelitian

1. Dalam Bidang Keagamaan

a. Majelis Ta'lim Malam Ahad Pahing

Dalam kegiatan ini esensi yang dapat diinterpretasikan sesuai dengan data yang diperoleh peneliti adalah kegiatan majelis Ta'lim Malam Ahad Pahing ini mengandung beberapa motif, yakni motif ekonomi didalam kegiatan ini berdiri stan-stan disekertariat yang menjual bebrapa produk, diantaranya kaset dan VCD sholawat, VCD jilbab, madu, buku dzikir dan lain-lain. Sedangkan untuk motif religius, dalam kegiatan ini adalah ada suasana keagamaan, suasana spiritual yakni tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, menghadap ridho Allah SWT dengan bentuk dzikir bersama. Kemudian untuk motif sosial, didalam kegiatan ini terjalin interaksi (hubungan) sosial antar jama'ah yakni untuk menciptakan persaudaraan antar sesama muslim.

Selain itu juga dalam kegiatan ini adalah sebagai wahana latihan bagi santri pesantren Al-Jihad Surabaya untuk menghadapi masyarakat, ber-

⁵⁸ Hasil obserasi lapangan dipesantren, pada tanggal 28 Oktober 2010.

baur dengan mereka serta melayani mereka dengan baik, karena nantinya santri akan berbaur dan menyatu serta menjadi bagian dari masyarakat.

b. Pengajian Ibu-Ibu Ahad Sore

Didalam kegiatan ini ibu-ibu jama'ah pengajian sangat antusias mengikuti acara ini. Karena keinginan mereka untuk menambah pengetahuan tentang agama Islam dengan adanya ceramah agama, meskipun mereka tidak sekolah, dengan mengikuti kegiatan ini mereka menjadi lebih mengerti tentang agama Islam dan bertambah Ilmunya.

Kemudian dengan akan tercipta suatu kerukunan, silaturahmi serta ukhuwiyah islamiyah yang terjalin antar jama'ah yang menghadiri, selain itu diharapkan akan dilanjutkan ke dalam komunitas masyarakatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengajian Tafsir

Pengajian tafsir ini bermuatan dengan pendidikan yakni para jama'ah diajak untuk meyelami dan mengali makna ayat-ayat Al Qur'an dengan perantara penafsiran ulama agar mereka sadar dan dapat melaksanakan ajaran-ajaran yang tercantum dalam Al Qur'an karena Al Qur'an merupakan pedoman utama dalam kehidupan umat muslim khususnya dan umat manusia pada umumnya.

d. Pengajian Hadits

Pengajian hadis ini disampaikan untuk mengajak manusia atau para jama'ah melihat perilaku Nabi Muhammad Saw, dengan adanya hadis ini hadirin dapat mengetahui ucapan, perbuatan dan ketetapan dari Nabi Mu-

hammad Saw. Selanjutnya dapat melaksanakan ajarannya karena beliau sebagai suri tauladan yang baik dan apa yang dilakukan oleh beliau merupakan wahyu dari Allah SWT dan interpretasi dari ayat-ayat Al Qur'an.

Adanya bimbingan pengajaran hadits ini para jama'ah diajak untuk memahami maksud dari hadits Nabi tersebut agar mereka tidak salah menafsirkan karena keterbatasan kemampuannya, sehingga dapat melaksanakan ajaran beliau dengan sebaik-baiknya.

e. Bimbingan Ibadah Haji

Bimbingan ibadah haji ini merupakan bentuk kegiatan pelayanan kepada para calon jama'ah haji yang akan berangkat haji di Makkah. Sehingga dalam pelayanan semaksimal mungkin agar tercapainya tujuan dari ibadah haji itu sendiri, yakni agar ibadah haji mereka menjadi mabrur.

Dalam bentuk pelayanan bimbingan ibadah haji ini tidak hanya sebelum pemberangkatan, akan tetapi ketika para jama'ah dalam melaksanakan ibadah haji di Majidil Haram.

f. Bimbingan Keagamaan

1. Yasinan

Kegiatan yasinan ini merupakan bentuk kegiatan yang bersifat relegius didalamnya ada pembacaan surat yasin sebanyak tiga kali. Kegiatan ini dilaksanakn secara rutin atau istiqomah, dengan harapan segala tujuan mereka semoga dikalbulkan oleh Allah SWT, serta usaha untuk mendekatkan diri dan mengaharap ridho dari Allah SWT.

2. Fatihahan

Kegiatan fatihahan ini merupakan kegiatan yang bermakna spiritual, karena ritual-ritual yang dilakukan sama dengan praktek-praktek sufi (tasawuf). Dengan adanya kegiatan ini para jama'ah diajak untuk membersihkan diri dan hatinya, agar semua amal perbuatannya itu hanya karena Allah SWT semata. Kemudian tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendekatkan diri sedekat-dekatnya kepada Allah SWT. Dengan melakukan kegiatan-kegiatan tersebut, selain itu juga mereka merendahkan diri sebagai hamba, mengemis mengarap ridho dari Allah SWT. Dengan adanya kegiatan ini akan tercipta kesadaran spiritual dari jama'ah yang hadir dalam acara fatihahan ini.

3. Asma'ul Husna

Asma'ul husna merupakan bentuk kegiatan yang merupakan manifestasi dari dzikir atau mengigat Allah SWT melalui namanya yang baik. Dengan selalu menyebut namanya diharapkan mereka semakin mengenal dan kemudian mencintai Allah SWT. Dengan adanya kegiatan dzikir Asma'ul husna ini para jama'ah diajak untuk menyelami nama-nama Allah yang baik, sehingga diharapkan manusia dapat mengamalkan ajaran-ajaran Allah disesuaikan dengan nama-nama Allah yang baik.

2. Dalam Bidang Pendidikan

a. TPQ (Taman Pendidikan Al Qur'an)

Pendidikan TPQ ini diagendakan untuk anak-anak sekolah. Mereka didik sejak kelak mereka menjadi anak yang soleh dan solehah, berakhlak mulia serta menjadi anak cerdas dan berguna bagi agama dan bangsanya.

b. AIEC (Al-Jihad Improvement Education Center)

1. Kursus Bahas Inggris.

Kursus bahas Inggris ini untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris secara baik dan lancar. Agar mereka setelah lulus dari kursus ini dapat mempergunakan kemampuannya misalnya untuk melamar pekerjaan yang didalamnya ada persyaratan kemampuan berbahasa Inggris secara aktif.

2. Bimbingan Belajar.

Bimbingan ini adalah bentuk kontribusi membantu para siswa sekolah mulai dari SD, SMP dan SMA yang menaglami kesulitan belajar menjadi siswa yang berprestasi cerdas dan menguasai materi yang diajarkan di sekolah.

3. Dalam Bidang Sosial

a. Panti Asuhan Yatim Piyatu dan Anak Asuh

Panti asuhan yatim piatu dan anak asuh ini merupakan bentuk kegiatan sosial yang memakmurkan dan mengelola mereka serta mendidik mereka agar menajdi anak yang berguna. Karena kekurangan-kekurangan yang mereka miliki dengan tidak punya orang tua, baik ayah atau ibu, kekur-

gan biaya sekolah dan lain sebagainya. Oleh karena itu pesantren Al-Jihad menampung mereka agar mereka memiliki semangat hidup dan dapat bergaul dengan teman sebayanya dengan baik. Karena mereka sudah memiliki orang tua asuh di pesantren Al-Jihad melalui pengelolannya yang dipegang oleh santri Al-Jihad. Sehingga semua kebutuhan mereka sehari-hari berusaha dipenuhi karena cukup banyak donator yang menyisihkan kelebihan riskinya untuk menyalurkannya dipanti asuhan yatim piatu dan anak asuh Al-Jihad Surabaya.

b. Pelayanan Umum

Pelayanan umum yang diberikan pesantren Al-Jihad adalah melakukan kerjasama mendirikan loket pembayaran rekening listrik. Loket pembayaran rekening listrik ini untuk melayani masyarakat yang kesulitan ke bank atau ke PLN karena tempatnya jauh dari tempat tinggalnya, sehingga PLN bekerjasama dengan pesantren Al-Jihad dalam mendirikan loket ini agar masyarakat diberikan kemudahan dalam pelayanannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa bab yang telah diuraikan diatas maka dapat diambil kesimpulan- kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdirinya pondok pesantren Al-Jihad dorong oleh adanya beberapa faktor antara lain:

1) Adanya sikap kepedulian terhadap masyarakat dan usaha untuk memahami ajaran agama Islam dalam mengadakan interaksi terhadap masyarakat.

2) Adanya desakan dari wali santri dan tokoh masyarakat sekitar, juga adanya rasa tanggung jawab untuk mempertahankan keberadaan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional yang sosialisasinya berbeda di pedesaan dan itu merupakan ciri khas yang utama.

2. Faktor-faktor yang menjadi penunjang dalam mengembangkan dan dalam pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren adalah adanya sarana dan tempat pendidikan, transportasi, serta letak geografis alam pedesaan yang tenang dan nyaman sehingga jalannya belajar mengajar dapat efektif.

3. Aktifitas untuk merealisasikan program-program dan tujuan pondok pesantren Al-Jihad Surabaya menempuh dalam tiga bidang antara lain :

1. Bidang keagamaan

a. Majelis Ta'lim Malam Minggu Pahing

Pesantren Al-Jihad menyelenggarakan kegiatan ini setiap bulan sekali atau lebih tepatnya lima minggu sekali, yakni diselenggarakan pada hari Sabtu malam Ahad pahing. Sedangkan jama'ah yang mengikuti kegiatan ini adalah dari warga Jemur Wonosari dan sekitarnya.

b. Pengajian Ibu-Ibu Ahad Sore

Pesantren Al-Jihad menyelenggarakan kegiatan ini setiap hari Ahad sore, kegiatan ini diikuti oleh jama'ah pengajian dari warga Jemur Wonosari dan sekitarnya yang bersedia hadir mengikuti kegiatan pengajian ini.

c. Pengajian Tafsir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengajian tafsir ini diselenggarakan setiap hari Sabtu pagi setelah sholat shubuh. Kegiatan ini diikuti oleh para jama'ah yang hadir untuk menambah pengetahuan tentang agama Islam dengan memahami sumber dan pedoman pokok ajaran Islam yakni Al-Qur'an.

d. Pengajian Hadits

Pengajian hadits diselenggarakan pada hari Kamis pagi setelah sholat shubuh, dalam kegiatan ini disampaikan hadits-hadits dari Rasulullah SAW., dengan tujuan agar para jama'ah menjadikan beliau sebagai suri tauladan yang baik dalam menjalankan semua aktifitas kehidupan.

e. Bimbingan Haji

Bimbingan ibadah haji ini dilaksanakan oleh KBIH “BRYAN MAKKAH”, sebagai wujud pelayanan kepada jama’ah haji agar dapat melaksanakan ibadah haji secara baik dan benar, tentu saja dengan harapan haji yang mabrur.

f. Bimbingan Keagamaan

a) Yasinan

Kegiatan ini diselenggarakan pada setiap hari Senin malam Selasa dengan ritual pembacaan surat yasin, karena banyaknya Fadhilah yang dimiliki surat yasin tersebut, sehingga para jama’ah mengharapkan barokah dan semua hajatnya dikabulkan oleh Allah SWT.

b) Fatihahan

Kegiatan fatihahan ini dilaksanakan pada malam Jum’at yakni tepatnya tengah malam dengan melaksanakan ritual-ritual keagamaan diantaranya adalah pembacaan surat Al-Fatihah sebanyak 44 kali, yang kemudian di selingi dengan kegiatan-kegiatan penunjang lainnya. Dengan kegiatan ini para jama’ah diajak untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

c) Asmaul Husna

Asmaul husna merupakan nama-nama Allah SWT. Yang baik sehingga dengan kegiatan ini para jama’ah diajak untuk mengingat

(berdikir kepada Allah SWT) dengan menyebut nama-nama Nya agar mereka selalu dekat dengan Nya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam bulan purnama.

2. Bidang Pendidikan

- a. TPQ (Taman Pendidikan Al Qur'an)
- b. Penyelenggaraan kegiatan pembelajaran TPQ ini untuk mendidik anak-anak sekolah agar menjadi anak yang soleh dan sholehah dan berguna bagi agama, masyarakat dan bangsanya. Kegiatan ini diselenggarakan setiap hari pada waktu sore hari setelah shalat ashar kecuali hari Ahad.
- c. AIEC (*Al-Jihad improvement education center*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

AIEC ini menyelenggarakan dua programnya yaitu :

- 1) Kursus bahasa Inggris
- 2) Bimbingan belajar

3. Bidang sosial

Dalam bidang ini bentuk kegiatannya dapat diwujudkan dalam bentuk antara lain:

- a. Panti asuhan yatim piatu dan anak asuh
- b. Pelayanan umum melalui pelayanan, pembayaran rekening listrik

A. Saran

Sebelum penulis mengakhiri pada penulis skripsi ini perlu kami sampaikan beberapa saran dalam pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren Al-Jihad Surabaya, dan mudah mudahan bisa dijadikan peningkatan pelaksanaan dan peningkatan program pendidikan.

- a. Perlu adanya peningkatan dan pengefektifan dalam penggalian dana karena masalah dana juga faktor utama dalam pencapaian suksesnya program pendidikan.
- b. Perlu adanya peningkatan pengembangan pelaksanaan administrasi pendidikan yang teratur dan rapi.
- c. Harus adanya peningkatan pemahaman ajaran agama terhadap para santri, baik secara tekstual maupun konstekstual, hal ini adalah untuk lebih memantapkan keilmuan para santri baik yang masih aktif maupun yang lulus untuk mengamalkan ilmunya di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Badri, HE. *Pergeseran Literature Pesantren Salafiyah*. Jakarta: PuslitBang lektur keagamaan, 2007.
- DEPAG RI. *Al Quran dan Terjemahannya*. Semarang : PT. Kumudasmoro Grafindo, 1994.
- DEPAG RI. *Al Qur'an Dan Terjemahannya*. Surabaya : Al-Hidayah : 1998.
- DEPAG, *Kontribusi Ditpenamas Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional*. Jakarta : Dirjen Binbaga Islam, 2003.
- DEPAG RI. *Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta : Departemen Agama, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka 2005.
- Haedari, Amin. Dkk. *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta : IRD Press, 2004.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Diindonesia*. Jakarta : Raja Grafindo persada, 2001.
- Imron. *Kupas Tuntas Masalah Manaqib Syekh Abdul Qodir Jaeleni*. Bandung : Alfiqar 2005.
- Mashud, Sulton. dkk. *Menejemen Pondok Pesantren*. Jakarta : Diva Pustaka, 2005.
- Muhaimin dan Mujib, Abdul. *Pemikiran Pendidikan Islam, (Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionallisasinya)*. Bandung : Trigenda Karya, 1993.
- Muslih, Imam. *Shahih Muslim*. Beirut : Dar Al- Kutub 'Ilmiah, 1994.
- Muttaqin, Zainul dan Mukti. Ghazali. *Do'a dan dzikir*. Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1999.
- Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta : PT. Raja Gafindo persada, 2000).
- Oesaman, Moerah, A. *Tafsir Ayat-Ayat Dakwah*. Jakarta : Kalam Mulia, 1991.
- Putra Daulany, Haidar. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Diindonesia*, Jakarta : Kencana, 2004.
- Rasyid, Sudrajat, dkk. *Kewirausahaan Santri : Bimbingan Santri Mandiri* Jakarta : PT Citrayuda Alamanda.
- Rofiq, A. dkk. *Pembelajaran Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme santri dengan metode darah kebudayaan*. Yogyakarta : PT. LKIS Pelanggi Aksara, 2005.
- Yasmadi. *Modernisasi Pesantren : Kritik Nurcholis Majid terhadap Pendidikan Islam Trandisional*. Jakarta : PT. Ciputat Press, 2005.
- Zamakhsyari Dofier, *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES, 1985.